

**PENGARUH TOTAL UTANG DAN TOTAL MODAL
TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN
INDUSTRI ROKOK YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2015-2019**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana (S1) Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari Jambi**

OLEH

Nama : Yumeida Eka Modiana

Nim : 1700861201093

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI
TAHUN 2021**

TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Dengan ini Komisi Pembimbing Skripsi menyatakan bahwa skripsi sebagai berikut:

NAMA : Yumeida Eka Modiana
NIM : 1700861201093
PROGRAM STUDI : Manajemen Keuangan
JUDUL : Pengaruh Total Utang dan Total Modal terhadap
Laba Bersih pada Perusahaan Industri Rokok yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-
2019.

Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk di uji pada ujian skripsi dan komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Jambi, 31 Agustus 2021

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

(Dr. Pantun Bukit, SE, M.Si)

(Amilia Paramita Sari, SE, M.Si)

Mengetahui :
Ketua Program Studi Manajemen

(Anisah, S.E., M.M)

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini dipertahankan Tim Penguji Uji Komprehensif dan Uji Skripsi

Fakultas Ekonomi Batanghari Jambi pada :

Hari : Jumat

Tanggal : 13 Agustus 2021

Jam : 10.00-12.00 WIB

Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari

PANITIA PENGUJI		
JABATAN	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua	: Dr.Hj. Arna Suryani, S.E. M.Ak. Ak., CA
Sekretaris	: Amilia Paramita Sari, SE, M.Si
Penguji Utama:	Dr. Ali Akbar, SE, MM, CRP
Anggota	: Dr. Pantun Bukit, SE, M.Si

Disahkan Oleh :

**Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari**

**Ketua Program Studi
Ekonomi Manajemen**

(Dr. Hj. Arna Suryani, S.E, M.Ak. Ak., CA)

(Anisah, S.E, M.M)

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yumeida Eka Modiana

NIM : 1700861201093

Program Studi : Manajemen

Dosen Pembimbing : Dr. Pantun Bukit, SE, M.Si/Amilia Paramita Sari, SE, M.Si

Judul Skripsi : Pengaruh Total Utang dan Total Modal terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan Skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinal bukan hasil plagiarisme atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Unbari. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, 31 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan,

Yumeida Eka Modiana
NIM. 1700861201093

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil 'alamin, puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT karena atas Kuasa dan Ridho dari Nya yang Berkuasa atas langit dan bumi sungguh tiada daya dan upaya melainkan semua atas pertolongan dari Mu Ya Allah SWT, atas Kehendak Mu dan Kuasa Mu.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi.

Teruntuk Orangtua Tercinta

Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini dan hadiah yang sederhana ini untuk kedua orangtua saya. Kepada Ibunda saya Hilwana dan Ayahanda saya Eko Joko Ngationo terima kasih telah memberikan kasih sayang, secara dukungan moril maupun materil serta do'a yang selalu mereka panjatkan untuk saya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu dan skripsi ini sebagai tanda bahwa perjuangan orangtua saya tidak sia-sia. Setiap apa yang saya capai adalah salah satu do'a yang dikabulkan oleh Allah SWT dan bukan hanya diri sendiri. Semua tergantung Ridho orang tua yang selalu mengiringi perjalanan hidup selama ini. Semoga ini menjadi langkah awal untuk menjadi suatu kebahagiaan dan kebanggaan bagi orangtua saya.

Teruntuk Adikku Tersayang

Adik tersayang Cinta Laura terima kasih sudah menjadi adik terbaik. Besar harapan, kakak dapat menjadi contoh yang baik bagi Mu dan semoga kita bisa membahagiakan dan membanggakan orangtua kita. Adik sepupu saya Dian Okta Ariyani terima kasih telah selalu memberikan dukungan, semangat, senyum, dan do'a Nya untuk saya menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga tahun depan kamu juga mendapatkan gelar baru Mu.

Teruntuk Sahabat-Sahabat dan Temanku

Teruntuk Popi Ardiana dan Sari Mariati kalian adalah sahabat pejuang S.M, tanpa semangat, dukungan dan bantuan kalian berdua tak akan mungkin saya sampai disini, terima kasih untuk canda tawa, tangis, dan perjuangan yang kita lewati bersama dan terima kasih untuk kenangan manis yang telah mengukir selama ini. Dengan perjuangan dan kebersamaan. Teruntuk Dwi Wulandari, Mega Andriyani, Suci Luddia Fiski, dan Ega Indiana kalian adalah sahabat saya dari SMA dan para pejuang sarjana, terima kasih untuk support dan do'a kalian sehingga saya berada sampai di titik ini. Terima kasih semua sahabat-sahabatku tersayang. Terima kasih untuk bang Hardi, kak Ayu, Nursabrina, Dila dan Izzaty yang telah menjadi teman untuk bertukar pikiran dan selalu membantu saya ketika saya membutuhkan bantuan. Terima kasih semua sahabat dan temanku tersayang. Kalian adalah orang-orang terbaik yang Allah hadirkan untuk hidup saya. Semoga kita semua bisa sukses. Aamiin Ya Rabbal 'Aalamiin.

ABSTRACT

YUMEIDA EKA MODIANA /1700861201093 / FINANCIAL MANAGEMENT / 2021 / THE INFLUENCE OF TOTAL LIABILITIES AND TOTAL EQUITY ON NET PROFIT AT THE CIGARETTE INDUSTRY COMPANY LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR PERIOD 2015-2019 / 1ST ADVISOR Dr. PANTUN BUKIT, SE, M.Si / 2ND ADVISOR AMILIA PARAMITA SARI, SE, M.Si.

This research is conducted to determine the influence of Total Liabilities and Total Equity on Net Profit simultaneously and partially, and which variables have the most influence on net profit

The analysis method using multiple regression analysis, classical assumption trials (normality, multicollinearity, heteroskedastisity, and autocorrelation). The hypothesis tests used are simultaneous statistical test (test F) and partial (test t)

The object of this study is Cigarette Industry Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for 5 years which is the period 2015-2019 selected by purposive sampling method. based on the criteria obtained 3 companies who become research sample are : PT Gudang Garam Tbk (GGRM), PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) and PT Wisnilak Inti Makmur Tbk (WIIM).

Based on the results of multiple regression analysis, The equation is $Y = -1987692318,525 + 1,198X_{1it} + 0,048X_{2it}$. The result of hypothesis in the F test with significant $\alpha = 0,05$ (5%), then by comparing the F_{count} is 61,775 F_{table} $\alpha = 3,89$ with the variabel X is 2 and the denominator 12, F_{table} is obtained at the level of 3,89. F_{count} greater than F_{table} ($61,775 > 3,89$), H_0 is rejected and H_a is accepted. This indicated that Total Liabilities, and Total Equity simultaneously have a significant effect on Net Profit. Total Liabilities (X_1) amounted to, 10,789 and Total Equity (X_2) is. 0,900. With $\alpha = 0,05$, and $df = 12$, and variabel X is 2, it can be seen that t_{table} obtained is 2,178. Can be concluded that in the variable Total Liabilities, t_{count} greater than t_{table} ($10,789 > 2,178$). H_0 is rejected H_a is accepted This shows that total liabilities have a positive and significant effect on Net Profit. Variable Total Equity shows that t_{count} is smaller that t_{table} ($0,900 < 2,178$). H_0 is accepted H_a is rejected which means Total Equity has no positive and no significant effect on Net Profit.

The conclusion of this study shows that Total Liabilities and Total Equity simultaneously have a significant effect on Net Profit. Partially, Total Liabilities have an effect and are significant on Net Profit, while Total Equity has no positive and no significant effect on Net Profit.

KATA PENGANTAR

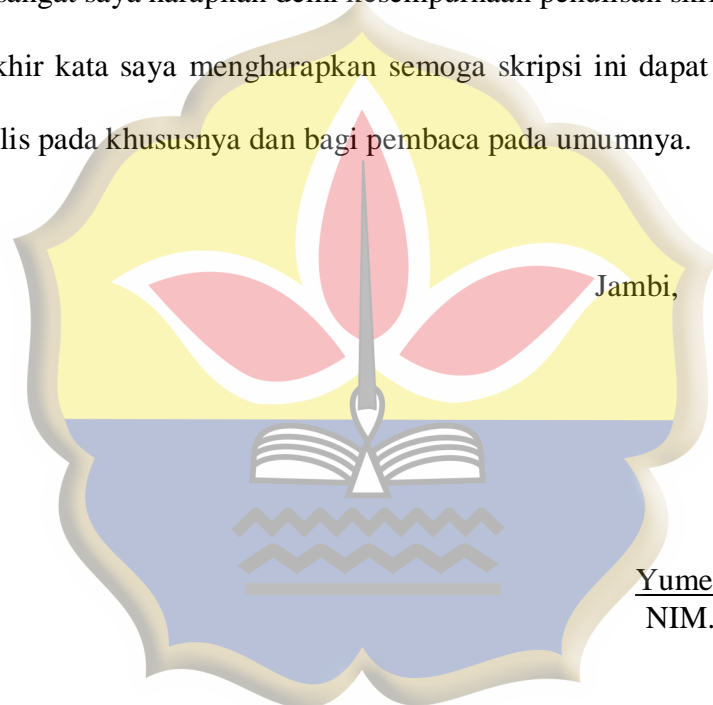
Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **“Pengaruh Total Utang Dan Total Modal Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”**. Dalam penulisan skripsi ini penulis mendapat banyak bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada yang terhormat :

1. Bapak H. Fachruddin Razi, S.H., M.H. selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, S.E., M.Ak., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
3. Ibu Anisah, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
4. Bapak Akhmad Irwansyah, SE, M.M. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan akademik.
5. Bapak Dr. Pantun Bukit, SE, M.Si. selaku Dosen Pembimbing I yang dengan sabar memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi pada waktu yang ditentukan.
6. Ibu Amilia Paramita Sari, SE, M.Si. selaku Dosen Pembimbing II yang dengan sabar memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi pada waktu yang ditentukan.

7. Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan ilmu dan memperlancar aktivitas penulis selama mengikuti perkuliahan.

Dengan segala keterbatasan, saya sepenuhnya menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan, baik dalam pembahasan maupun tata bahasanya atau cara penulisannya. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak khususnya para pembaca sangat saya harapkan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Akhir kata saya mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi saya penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.



Jambi,

Agustus 2021

Yumeida Eka Modiana
NIM. 1700861201093

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	ii
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Identifikasi Masalah	9
1.3. Rumusan Masalah.....	9
1.4. Tujuan Penelitian	10
1.5. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN	12
2.1. Tinjauan Pustaka.....	12
2.1.1. Landasan Teori	12
2.1.1.1. Manajemen	12

2.1.1.2.	Fungsi-Fungsi Manajemen	13
2.1.1.3.	Tujuan Manajemen	14
2.1.1.4.	Unsur-Unsur Manajemen	15
2.1.1.5.	Manajemen Keuangan	16
2.1.1.6.	Fungsi-Fungsi Manajemen Keuangan	17
2.1.1.7.	Tujuan Manajemen Keuangan.....	17
2.1.1.8.	Laporan Keuangan	18
2.1.1.9.	Neraca	19
2.1.1.10.	Laporan Laba Rugi.....	21
2.1.1.11.	Utang	23
2.1.1.12.	Modal	26
2.1.1.13.	Laba Bersih.....	28
2.1.1.	Hubungan Antar Variabel-variabel Penelitian	30
2.1.2.	Penelitian Terdahulu	31
2.1.3.	Kerangka Pemikiran.....	33
2.1.4.	Hipotesis Penelitian.....	34
2.2.	Metodologi Penelitian	34
2.2.1.	Jenis Dan Sumber Data	34
2.2.2.	Metode Pengumpulan Data.....	35
2.2.3.	Populasi Dan Sampel	36
2.2.4.	Metode Analisis Data.....	37
2.2.5.	Alat Analisis	38
2.2.6.	Uji Asumsi Klasik	39

2.2.7. Uji Hipotesis	42
2.3. Operasional Variabel	45
BAB III GAMBARAN PERUSAHAAN	47
3.1. Bursa Efek Indonesia.....	47
3.2. PT Gudang Garam Tbk	51
3.3. PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk.....	57
3.4. PT Wismilak Inti Makmur Tbk	67
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	67
4.1. Hasil Penelitian	67
4.1.1. Uji Asumsi Klasik	67
4.1.1.1. Uji Normalitas	67
4.1.1.2. Uji Multikolinieritas	69
4.1.1.3. Uji Autokorelasi.....	70
4.1.1.4. Uji Heteroskedastisitas	71
4.1.2. Regresi Linier Berganda	72
4.1.3. Uji Hipotesis	74
4.1.3.1. Uji F	74
4.1.3.2. Uji t.....	75
4.1.3.3. Koefisien Determinasi (R^2).....	77
4.2. Pembahasan.....	78
4.2.1. Pengaruh Total Utang Dan Total Modal Secara Simultan Terhadap Laba Bersih	78

4.2.2. Pengaruh Total Utang Dan Total Modal Secara Parsial Terhadap Laba Bersih.....	79
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	81
5.1. Kesimpulan	81
5.2. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	86



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Keterangan	Halaman
Tabel 1.1	Total Utang Perusahaan Industri Rokok	5
Tabel 1.2	Total Modal Perusahaan Industri Rokok	6
Tabel 1.3	Laba Bersih Perusahaan Industri Rokok	7
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	32
Tabel 2.2	Kriteria Dalam Pemilihan Sampel	36
Tabel 2.3	Sampel Dalam Penelitian	37
Tabel 2.4	Operasional Variabel	45
Tabel 4.1	Hasil Uji Normalitas	68
Tabel 4.2	Hasil Uji Multikolinearitas	69
Tabel 4.3	Hasil Uji Autokorelasi	71
Tabel 4.4	Hasil Regresi Linier Berganda	73
Tabel 4.5	Hasil Uji F	75
Tabel 4.6	Hasil Uji t	76
Tabel 4.7	Koefisien Determinasi	77

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Keterangan	Halaman
Gambar 2.1	Skema Bagan Kerangka Pemikiran.....	33
Gambar 2.2	Skema Uji Dua Arah	44
Gambar 3.1	Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia.....	49
Gambar 3.2	Struktur Organisasi PT Gudang Garam Tbk	54
Gambar 3.3	Struktur Dewan Direksi PT Gudang Garam Tbk	54
Gambar 3.4	Struktur Organisasi PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	60
Gambar 3.5	Struktur Organisasi PT Wismilak Inti Makmur Tbk	65
Gambar 4.1	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	72



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Perhitungan SPSS versi 24	86
Lampiran 2 Tabel Uji F.....	90
Lampiran 3 Tabel Uji t.....	91
Lampiran 4 Data Laporan Keuangan	92



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Dalam perkembangan dunia usaha saat ini semakin berkembang maka suatu perusahaan harus mampu mengatur dan mengolah semua sumber daya yang dimilikinya dengan efektif dan efisien agar tetap dapat berkembang dalam perkembangan bisnis saat ini dengan persaingan yang begitu ketat. Suatu perusahaan harus dapat mengolah berbagai sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk bertahan dan berkembang dalam hal ini.

Perusahaan adalah sebuah lembaga yang dioperasikan dengan tujuan menyediakan barang dan jasa bagi masyarakat dengan motif atau insentif keuntungan. Organisasi perusahaan yang baik dan didukung oleh sistem yang baik akan dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Untuk itu perlu adanya penilaian terhadap kinerja perusahaan, mengingat bahwa penilaian terhadap peran yang dimainkan dalam rangka mencapai tujuan organisasi perusahaan.

Semua pihak yang terlibat dalam organisasi, baik departemen keuangan, produksi, pemasaran, maupun sumber daya manusia, harus bekerjasama dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Manajemen keuanganlah yang paling berkepentingan terhadap pengelolaan keuangan perusahaan sebagai ujung tombak untuk mencapai tujuan perusahaan. Seorang manajer keuangan harus mampu mengalokasikan atau menggunakan dana secara tepat dan benar. Untuk mengetahui tujuan perusahaan tercapai sesuai dengan yang diinginkan, maka manajer keuangan harus membuat laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan dalam dasarnya. Transaksi dan peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolongkan dan diringkas dengan sebenarnya dalam satuan uang, dan diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan. Analisa keuangan melibatkan penilaian terhadap keuangan di masa lalu, sekarang dan yang akan datang. Penilaian ini diakses untuk menemukan kelemahan-kelemahan di kinerja keuangan perusahaan yang dapat menyebabkan masalah-masalah yang ada pada perusahaan yang dapat diandalkan. Hasil-hasil yang dipandang sudah cukup baik di waktu-waktu yang lalu harus dipertahankan untuk waktu yang akan datang, kelemahan-kelemahan tersebut dapat diperbaiki.

Suatu perusahaan berhasil dilihat pada umumnya dari kemampuannya dalam memperoleh laba. Perusahaan akan dapat mengembangkan berbagai kegiatan dengan laba yang diperoleh. Laba itu sendiri dapat dilihat dari total utang yang dimiliki oleh suatu perusahaan, laba juga dapat dipengaruhi oleh total modal. Dalam kondisi tertentu perusahaan dapat memenuhi kebutuhannya dengan mengutamakan sumber dana yang berasal dari dalam, namun karena adanya pertumbuhan perusahaan, maka mengakibatkan kebutuhan dana semakin besar, sehingga dalam memenuhi sumber dana tersebut perusahaan dapat menggunakan sumber dana dari luar perusahaan yaitu utang.

Utang merupakan sumber dana atau sumber modal sebuah perusahaan yang diperoleh dari pihak kreditor dengan harapan penggunaan utang dapat membantu perusahaan dalam mencapai laba optimum. Ketika utang semakin tinggi maka kemungkinan perusahaan untuk memperoleh laba akan semakin besar, karena

utang tersebut digunakan sebagai modal untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan.

Akan tetapi dalam penggunaan utang ini, perlu adanya kehati-hatian atas resiko yang akan diakibatkan dari penggunaan utang tersebut. Hal ini disebabkan penggunaan utang mempunyai resiko yang tinggi yaitu biaya modal. Oleh sebab itu dalam mengambil keputusan untuk menggunakan utang, perusahaan harus memperhatikan pertimbangan antara modal sendiri dan modal luar yang akan digunakan.

Modal merupakan investasi perusahaan jangka pendek yang dimiliki oleh perusahaan. Mengingat pentingnya modal di dalam perusahaan, manajer keuangan juga dituntut harus dapat merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Apabila perusahaan kelebihan modal akan menyebabkan perusahaan mengalami kerugian, hal tersebut disebabkan oleh penggunaan dana yang tidak efektif dan dapat memperkecil profitabilitas. Sedangkan apabila terjadi kekurangan modal, maka akan menghambat kegiatan operasional perusahaan

Salah satu tujuan utama dari kegiatan operasi perusahaan adalah mendapatkan laba yang semaksimal mungkin. Laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (biaya dan kerugian) selama periode waktu tertentu.

Industri rokok di Indonesia merupakan salah satu industri hasil tembakau yang mempunyai peran penting dalam menggerakkan ekonomi nasional, karena mempunyai dampak yang sangat luas, seperti menumbuhkan industri jasa terkait, penyediaan lapangan usaha dan penyerapan tangan kerja. Di samping itu, dalam situasi krisis ekonomi yang pernah melanda Indonesia.

Industri hasil Tembakau tetap mampu bertahan dan tidak melakukan, Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), bahkan industri ini tetap mampu memberikan sumbangan yang cukup besar terhadap penerimaan negara. Cukai rokok berperan sebagai salah satu sumber pendapatan yang besar di Indonesia yang digunakan untuk membangun negara dalam berbagai bidang. Maka dari itu saat ini pemerintah Indonesia masih membutuhkan perusahaan-perusahaan rokok untuk beroperasi di Indonesia. Di samping itu konsumsi rokok di kalangan masyarakat sangat tinggi sehingga menguntungkan bagi perusahaan rokok. Bagi beberapa kalangan Indonesia rokok sudah merupakan kebutuhan wajib sehari-hari yang sering mereka konsumsi.

Penelitian ini mengamati laporan keuangan perusahaan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Penulis tertarik meneliti tentang perusahaan industri rokok karena Cukai rokok berperan sebagai salah satu sumber pendapatan yang besar di Indonesia yang digunakan untuk membangun negara dalam berbagai bidang.

Berikut merupakan daftar perusahaan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Yaitu, PT Gudang Garam Tbk (GGRM), PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP), PT Bentoel Internasional Investama

Tbk (RMBA), dan PT Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM), sementara itu sampel yang digunakan adalah tiga perusahaan yang mewakili dengan kriteria perusahaan yang mempunyai nilai laba yang positif selama periode 2015-2019. Adapun perusahaan tersebut adalah PT Gudang Garam Tbk (GGRM), PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) dan PT Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM).

Berikut adalah gambaran data keuangan Perusahaan Industri Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan, dapat dilihat perkembangan Total Utang, Total Modal dan Laba Bersih :

Tabel 1.1
Perkembangan Total Utang pada Perusahaan Industri Rokok yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-Rata Total Utang (Jutaan Rupiah)
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	GGRM	25.497.504	23.387.406	24.572.266	23.963.934	27.716.516	25.027.525
2	HMSP	5.994.664	8.333.263	9.028.078	11.244.167	15.223.076	9.964.650
3	WIIM	398.991	362.541	247.621	250.337	266.351	305.168
Total		31.891.159	32.083.210	33.847.965	35.458.438	43.205.943	35.297.343
Rata-Rata Industri (Jutaan Rupiah)		10.630.386	10.694.403	11.282.655	11.819.479	14.401.981	11.765.781
Perkembangan (%)		-	0,60	5,50	4,76	21,85	8,18

Sumber data : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa perkembangan Total Utang pada Perusahaan Industri Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun terakhir menunjukkan perkembangan yang berfluktuasi. Perkembangan total utang tertinggi yaitu pada tahun 2019 sebesar 21,85% dan perkembangan total utang terendah yaitu pada tahun 2016 sebesar 0,60%. Dengan rata-rata perkembangan total utang periode 2015-2019 yaitu sebesar 6,54%.

Tabel 1.2
Perkembangan Total Modal pada Perusahaan Industri Rokok yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-Rata Total Modal (Jutaan Rupiah)
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	GGRM	38.007.909	39.564.228	42.187.664	45.133.285	50.930.758	43.164.769
2	HMSP	32.016.060	34.175.014	34.112.985	35.358.253	35.679.730	34.268.408
3	WIIM	943.709	991.093	978.091	1.005.236	1.033.170	990.260
Total		70.967.678	74.730.335	77.278.740	81.496.774	87.643.658	78.423.437
Rata-Rata Industri (Jutaan Rupiah)		23.655.893	24.910.112	25.759.580	27.165.591	29.214.553	26.141.146
Perkembangan (%)		-	5,30	3,41	5,46	7,54	5,43

Sumber data : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.2 di atas dapat dilihat bahwa perkembangan Total Modal pada Perusahaan Industri Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun terakhir menunjukkan perkembangan yang berfluktuasi. Perkembangan total modal tertinggi yaitu pada tahun 2019 sebesar 7,54% dan perkembangan total modal terendah yaitu pada tahun 2017 sebesar 3,41%.

Dengan rata-rata perkembangan total modal periode 2015-2019 yaitu sebesar 4,34%.

Tabel 1.3
Perkembangan Laba Bersih pada Perusahaan Industri Rokok yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-Rata Laba Bersih (Jutaan Rupiah)
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	GGRM	6.452.834	6.672.682	7.755.347	7.793.068	10.880.704	7.910.927
2	HMSP	10.363.308	12.762.229	12.670.534	13.538.418	13.721.513	12.611.200
3	WIIM	131.081	106.290	40.590	51.142	27.328	71.286
Total		16.947.223	19.541.201	20.466.471	21.382.628	24.629.545	20.593.414
Rata-Rata Industri (Jutaan Rupiah)		5.649.074	6.513.734	6.822.157	7.127.543	8.209.848	6.864.471
Perkembangan (%)		-	15,31	4,73	4,48	15,18	9,93

Sumber data : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.3 di atas dapat dilihat bahwa perkembangan Laba Bersih pada Perusahaan Industri Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun terakhir menunjukkan perkembangan yang berfluktuasi. Perkembangan laba bersih tertinggi yaitu pada tahun 2016 sebesar 15,31% dan perkembangan laba bersih terendah yaitu pada tahun 2018 sebesar 4,48%. Dengan rata-rata perkembangan laba bersih periode 2015-2019 yaitu sebesar 7,94%.

Terdapat beberapa penelitian yang penulis ambil sebagai acuan perbandingan diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Andriani (2017), hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa secara parsial aset tetap dan total utang

berpengaruh terhadap laba bersih. Penelitian lain yang digunakan penulis sebagai acuan perbandingan yaitu yang dilakukan oleh Dini (2017), hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa total utang dan modal kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih pada Sub Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015. Penelitian berikutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Novratiwi (2018), hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa total utang dan total modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada Industri Pembiayaan di BEI periode 2012-2016.

Berikutnya penelitian yang penulis ambil sebagai acuan diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Putri (2018), hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa secara simultan dapat diketahui bahwa variabel total persediaan, total aktiva dan total modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada Sub Sektor Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Dan penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Zahara dan Zannati (2018), hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa secara simultan total utang, modal kerja, dan penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara terdaftar di BEI.

Penelitian ini menggunakan variabel bebasnya yaitu Total Utang dan Total Modal dengan variabel terikatnya yaitu Laba Bersih pada Perusahaan Industri Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis ingin mengetahui dan melihat apakah Total Utang dan Total Modal memiliki pengaruh terhadap Laba Bersih pada Perusahaan

Industri Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul :

“Pengaruh Total Utang Dan Total Modal Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Perkembangan Total Utang pada Perusahaan Industri Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 berfluktuasi meningkat yaitu dengan rata-rata perkembangan 8,18%
2. Perkembangan Total Modal pada Perusahaan Industri Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 berfluktuasi meningkat dengan rata-rata perkembangan 5,43%.
3. Perkembangan Laba Bersih pada Perusahaan Industri Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 berfluktuasi meningkat dengan rata-rata perkembangan 9,93%.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Total Utang dan Total Modal secara simultan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Industri Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?

2. Bagaimana pengaruh Total Utang dan Total Modal secara parsial terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Industri Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitiannya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara Total Utang dan Total Modal secara simultan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Industri Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara Total Utang dan Total Modal secara parsial terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Industri Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

1.5. Manfaat Penelitian

Dari tinjauan penelitian terdahulu, maka manfaat penelitian dapat diuraikan dalam dua manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis

Manfaat akademis yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu diharapkan dapat menjadi informasi dan masukan dalam pengembangan masalah dan solusi bagi peneliti selanjutnya yang mempunyai kaitan khusus dalam judul dan variabel yang diteliti yaitu mengenai pengaruh Total Utang dan Total Modal terhadap Laba Bersih Industri Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi perusahaan mengenai masalah Total Utang dan Total Modal yang mempengaruhi Laba Bersih serta berguna untuk memperbaiki, meningkatkan keadaan berdasarkan penelitian yang dilakukan dan mencari solusi bagi pemecahan masalah yang ditemukan pada penelitian.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Landasan Teori

2.1.1.1. Manajemen

Menurut Alexano (2012:2) manajemen adalah pengaturan hal-hal sehingga hal-hal tersebut bisa berjalan dengan seimbang, lancar, dan mencapai tujuan yang diharapkan. Manajemen merupakan suatu proses kerja sama dengan dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan organisasi dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengendalian untuk mencapai tujuan organisasi efektif dan efisien dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya Effendi (2014:5). Menurut Robbins dalam buku Effendi (2014:4) pengertian manajemen adalah suatu proses melakukan koordinasi dan integrasi kegiatan-kegiatan kerja agar disesuaikan secara efisien dan efektif dengan melalui orang lain (pengertian menekankan pada efektif dan efisien).

Sedangkan Manajemen menurut Badrudin (2017:1) adalah mengurus, mengatur melaksanakan, dan mengelola suatu perusahaan besar. Menurut Sujarweni (2017:9) manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan terhadap sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan suatu perusahaan dan menurut Manullang (2012:5), manajemen merupakan seni dan ilmu perencanaan,

pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan yang sudah di tetapkan.

Dari pengertian manajemen diatas, maka dapat disimpulkan manajemen adalah seni dan ilmu yang ada dalam wadah pengetahuan dengan melaksanakan proses perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian terhadap sumber daya yang ada dengan bantuan orang lain guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan manajemen juga berarti sekelompok orang memimpin perusahaan. Memainkan peran penting dalam upaya mencapai hasil itu.

2.1.1.2. Fungsi-fungsi Manajemen

Manajemen dalam melakukan pekerjaannya harus melakukan kegiatan-kegiatan tertentu yang dinamakan fungsi-fungsi manajemen. Berikut ini adalah fungsi-fungsi manajemen menurut Terry dalam Sukarna (2011:10) adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah pemilih fakta dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian ialah penentuan, pengelompokkan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai

tujuan, penempatan orang-orang (pegawai), terhadap kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukkan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.

3. Pelaksanaan/Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu *standard*, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bilaman perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan *standard* (ukuran).

2.1.1.3. Tujuan Manajemen

Menurut Siswanto (2007:11) tujuan manajemen adalah sesuatu yang ingin direalisasikan, yang menggambarkan cakupan tertentu dan menyarankan pengarahan kepada usaha seorang manajer. Tujuan manajemen juga dapat diartikan untuk mengefektifkan dan mengefisiensikan pendayagunaan segala sumber daya yang tersedia guna pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

2.1.1.4. Unsur-unsur Manajemen

Menurut Hasibuan, (2012:3) Manajemen ini terdiri dari 6 unsur (6M), yaitu sebagai berikut :

1. Manusia (*Man*), yaitu dimana aktivitas yang harus dilakukan mencapai tujuan (*Planning, organizing, directing dan controlling*) tidak akan tercapai tanpa adanya manusia.
2. Uang (*Money*), yaitu untuk melakukan berbagai aktivitas manajemen diperlukan uang, seperti upah atau gaji. Pembelian faktor produksi dan lain sebagainya.
3. Bahan-bahan (*Material*), yaitu dalam proses pelaksanaan kegiatan dalam tingkat teknologi sekarang ini material bukan saja sebagai pembantu bagi mesin dan mesin telah berubah kedudukannya sebagai pembantu manusia.
4. Cara pelaksanaan (*Method*), yaitu untuk kegiatan-kegiatan secara berdaya guna dan berhasil guna, maka manusia dihadapkan pada berbagai alternatif pelaksanaan (metode).
5. Pasar (*Market*), yaitu tanpa adanya pasar bagi hasil produksi, jelas tujuan instansi industri tidak mungkin tercapai, sebab masalah pokok yang dihadapi oleh instansi industri.
6. Mesin (*Machine*), yaitu manajemen akan berfungsi jika produksi berjalan, maka *machine* disini adalah merupakan proses produksi suatu produk dari bahan mentah ke bahan jadi.

2.1.1.5. Manajemen Keuangan

Menurut Sujarweni (2017:9) Manajemen Keuangan adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan usaha-usaha untuk memperoleh dana dengan biaya-biaya yang diatur seminimal mungkin dan mengelola dana tersebut secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan. Sedangkan menurut Alexano (2012:41) manajemen keuangan merupakan manajemen yang mengatur segala hal yang berhubungan dengan masalah keuangan atau pendanaan.

Menurut Kamaludin dan Indriani (2012:1) manajemen keuangan adalah upaya dan kegiatan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Fahmi (2013;2), Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana dan membagi dana dengan tujuan memberikan *profit* atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan. Manajemen keuangan terdiri atas beberapa hal utama, yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan untuk mendapatkan uang atau dana.
2. Kegiatan untuk membuat anggaran terkait dengan penggunaan dana.
3. Kegiatan untuk mengorganisasi penggunaan dana sesuai dengan anggaran.
4. Laporan pertanggungjawaban atas dana yang telah dikeluarkan

5. Pembayaran sarana dan prasarana yang turut mendukung terselenggaranya kegiatan di suatu perusahaan.

2.1.1.6. Fungsi-fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Husnan (2012:3) Fungsi utama Manajemen Keuangan ada 4, yaitu sebagai berikut :

1. Manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian keuangan.
2. Manajer keuangan perlu memperoleh dana dari pasar keuangan atau *financial market*, dan yang diperoleh kemudian diinvestasikan pada berbagai aktivitas perusahaan, untuk mendanai kegiatan perusahaan.
3. Dari kegiatan menanamkan dana (disebut investasi), perusahaan mengharapkan untuk memperoleh hasil yang lebih besar dari pengorbanannya.
4. Dengan demikian “manajer keuangan” perlu mengambil keputusan tentang penggunaan dana (disebut sebagai keputusan investasi), memperoleh dana (disebut sebagai keputusan pendanaan), pembagian laba (disebut sebagai kebijakan dividen).

2.1.1.7. Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut Fahmi (2014:3) ada beberapa tujuan dari manajemen keuangan yaitu sebagai berikut :

- a. Memaksimalkan nilai perusahaan.
- b. Menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali.

- c. Memperkecil resiko perusahaan dimana sekarang dan yang akan datang.

Dari tiga tujuan ini yang paling utama adalah yang pertama yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Pemahaman memaksiamalkan nilai perusahaan adalah bagaimana manajemen perusahaan mampu memberikan nilai yang maksimum pada saat perusahaan tersebut masuk ke pasar.

2.1.1.8. Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2010:2) laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Menurut Fahmi (2018:21) Laporan Keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Sunyoto (2013:60) laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Menurut Kasmir (2018:7), laporan keuangan didefinikan sebagai laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan menurut Kasmir (2018:10), yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

2.1.1.9. Neraca

Neraca merupakan salah satu laporan keuangan yang terpenting bagi perusahaan. Setiap perusahaan diharuskan untuk menyajikan laporan keuangan dalam bentuk neraca. Neraca biasanya disusun pada periode tertentu, misalnya 1 tahun. Namun neraca juga dapat dibuat pada saat tertentu untuk mengetahui kondisi perusahaan saat ini bila diperlukan.

Menurut Kasmir (2018:28) neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan pada tanggal tertentu. Akan tetapi, pemilik atau manajemen dapat pula meminta laporan neraca sesuai kebutuhan untuk

mengetahui secara persis berapa harta, utang dan modal yang dimilikinya pada saat tertentu. Menurut Horne dalam Kasmir dkk (2018:30), Neraca adalah ringkasan posisi keuangan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total aktiva dengan total kewajiban ditambah total ekuitas pemilik.

Menurut Kasmir (2018:30), neraca merupakan salah satu laporan keuangan yang terpenting bagi perusahaan. Menurut Hery (2012:7) neraca (*Balance Sheet*) adalah sebuah laporan yang sistematis tentang posisi aktiva, kewajiban dan ekuitas perusahaan per tanggal tertentu. Menurut Munawir (2010:13) neraca adalah laporan keuangan yang sistematis tentang aktiva, utang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.

Menurut Munawir (2010:13) neraca terdiri dari tiga bagian, yaitu sebagai berikut :

1. Aktiva

Dalam pengertian aktiva tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan (*deffered charges*) atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya (*intangible assets*) misalnya *goodwill*, hak patent, hak menerbitkan dan sebagainya.

2. Utang

Utang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain belum terpenuhi, dimana utang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Utang atau

kewajiban perusahaan dapat dibedakan ke dalam utang lancar (utang jangka pendek) dan utang jangka panjang.

3. Modal

Modal adalah merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh utang-utangnya.

2.1.1.10. Laporan Laba Rugi

Menurut Hery (2012:4) laporan laba rugi (*Income Statement*) merupakan laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Menurut Horne dalam Kasmir dkk (2018:45) laporan laba rugi adalah ringkasan pendapatan dan biaya perusahaan selama periode tertentu diakhiri dengan laba atau rugi pada periode tertentu. Menurut Kasmir (2018:45), Laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dari laba rugi dalam suatu periode tertentu.

Menurut Sunyoto (2013:41) pengertian dari laporan laba rugi adalah merupakan ikhtisar yang disusun secara sistematis berisikan data yang mencakup seluruh pendapatan atau *revenue* perusahaan dan seluruh beban perusahaan untuk tahun buku bersangkutan. Sedangkan menurut Munawir (2010:26) laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang

sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi-laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

Menurut Kasmir (2018:46) komponen-komponen yang terdapat dalam suatu laporan laba rugi, yaitu:

1. Penjualan (pendapatan)
2. Harga pokok penjualan (HPP)
3. Laba kotor
4. Biaya operas
5. Laba kotor operasional
6. Penyusutan (depresiasi)
7. Pendapatan bersih operasi
8. Pendapatan lainnya
9. Laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT
10. Biaya bunga
11. Laba sebelum pajak atau EBT
12. Pajak
13. Laba sudah bunga dan pajak atau EAIT
14. Laba per lembar saham

Menurut Kasmir (2018:49) laporan laba rugi dapat disusun dalam dua bentuk, yaitu:

1. Bentuk Tunggal (*single step*)

Merupakan gabungan dari jumlah seluruh penghasilan, baik pokok (operasional) maupun di luar pokok (non operasional) dijadikan

satu, kemungkinan jumlah biaya pokok dan di luar pokok juga dijadikan satu.

2. Bentuk Majemuk (*multiple step*)

Merupakan pemisahan antara komponen usaha pokok (operasional) dengan di luar pokok (non operasional).

2.1.1.11. Utang

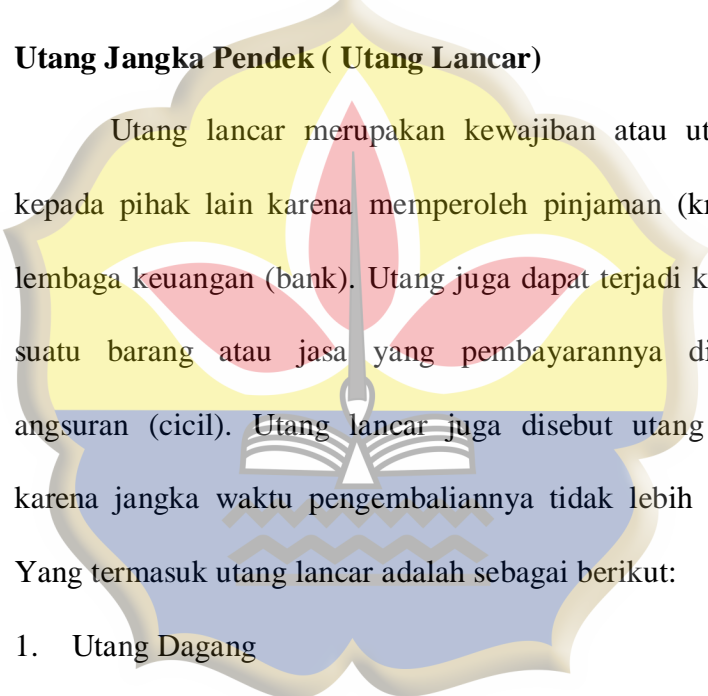
Utang adalah segala hal yang dipinjam baik berupa benda maupun alat pembayaran. Seseorang atau badan usaha yang meminjam disebut debitur, sementara pihak yang memberikan utang disebut kreditur. Utang adalah kewajiban yang harus dibayar kepada pihak yang memberikan, dan biasanya memiliki jangka waktu tertentu. Dalam pengambilan keputusan penggunaan utang perlu mempertimbangkan biaya tetap yang timbul akibat dari utang tersebut, yaitu berupa bunga utang yang menyebabkan semakin meningkatnya *leverage* keuangan.

Menurut Fahmi (2018:160) Utang merupakan kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana utang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur. Menurut Djarwanto dalam Sunyoto (2013:30) utang adalah sumber modal yang berasal dari kreditur. Dalam jangka waktu tertentu pihak perusahaan wajib membayar kembali atau wajib memenuhi tagihan yang berasal dari pihak luar tersebut. Sedangkan menurut Jumingan (2011:25) utang merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain untuk membayar sejumlah uang atau menyerahkan barang atau jasa pada tanggal tertentu.

Menurut Fahmi (2017:18) menyatakan utang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan yang bersumber dari dana eksternal baik yang berasal dari sumber pinjaman perbankan, leasing, obligasi, dan sejenisnya. Total utang adalah gabungan dari utang jangka pendek dan utang jangka panjang, dengan gabungan utang jangka pendek dan utang jangka panjang tersebut maka membuat beban perusahaan semakin tinggi.

Adapun menurut Kasmir (2018:42) macam-macam utang dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

a. Utang Jangka Pendek (Utang Lancar)



Utang lancar merupakan kewajiban atau utang perusahaan kepada pihak lain karena memperoleh pinjaman (kredit) dari suatu lembaga keuangan (bank). Utang juga dapat terjadi karena pembelian suatu barang atau jasa yang pembayarannya dilakukan secara angsuran (cicil). Utang lancar juga disebut utang jangka pendek karena jangka waktu pengembaliannya tidak lebih dari satu tahun. Yang termasuk utang lancar adalah sebagai berikut:

1. Utang Dagang

Merupakan kewajiban perusahaan karena adanya pembelian barang yang pembayarannya secara kredit (angsuran).

2. Utang Bank

Merupakan sejumlah uang yang diperoleh perusahaan dari lembaga keuangan bank dan pembayarannya secara angsuran sesuai perjanjian kedua belah pihak.

3. Utang Wesel

Merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain akibat adanya perjanjian tertulis yang dilakukan oleh perusahaan untuk membayar sejumlah uang tertentu, dalam waktu tertentu pula (diatur dengan undang-undang).

4. Utang Pajak

Merupakan pajak perusahaan yang belum disetor ke kas negara (pajak terutang)

5. Biaya yang masih harus dibayar

Adalah biaya atau kewajiban perusahaan yang sudah terjadi tetapi belum dibayar.

6. Penghasilan yang diterima di muka

Merupakan penerimaan uang oleh perusahaan namun belum direalisasi barang atau jasanya.

7. Utang jangka panjang yang hampir jatuh tempo

Maksudnya utang yang memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun, namun sudah hampir jatuh tempo dan segera harus dibayar.

b. Utang Jangka Panjang

Merupakan kewajiban perusahaan yang jangka waktunya lebih dari satu tahun. Artinya perusahaan memperoleh pinjaman dari pihak lain baik bank maupun lembaga keuangan lainnya dan memiliki

jangka waktu pembayaran melebihi dari satu tahun. Yang termasuk utang jangka panjang adalah sebagai berikut :

1. Utang Obligasi

Merupakan utang perusahaan kepada pihak lain yang memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun.

2. Utang Hipotek

Merupakan utang perusahaan yang dijamin dengan aktiva tetap tertentu. Hipotek biasanya diterbitkan dalam jangka waktu yang relatif panjang di atas satu tahun.

Dapat disimpulkan bahwa Total Utang adalah jumlah utang jangka pendek dan utang jangka panjang atau sumber dana yang berasal dari pihak ketiga yang harus dikembalikan pada waktu yang telah ditentukan bersama. Berikut ini rumus dari Total Utang :

$$\text{Total Utang} = \text{Utang Jangka Pendek} + \text{Utang Jangka Panjang}$$

2.1.1.12. Modal

Menurut Samryn (2011:38), modal merupakan akumulasi kekayaan bersih pemilik selama perusahaan menjalankan operasinya. Kekayaan bersih tersebut merupakan akumulasi modal yang bersumber dari setoran pemilik dan akumulasi laba rugi tahunan setelah dikurangi pengambilan pemilik. Menurut Sunyoto (2013:32) modal merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan, yaitu selisih antara aktiva dan utang yang ada. Menurut Munawir (2010:19) modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh

pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan.

Menurut Kasmir (2018:44) modal (ekuitas) merupakan hak yang dimiliki perusahaan. Total modal atau *working capital* sering pula disebut *gross working capital* atau modal kerja kotor, di definisikan sebagai item-item pada aktiva lancar, yakni : kas (*cash*), sedangkan modal kerja bersih atau *net working capital* adalah aktiva lancar setelah dikurangi dengan utang lancar. Pengertian masing-masing modal dilihat dari sumber asalnya dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Modal Sendiri

Modal sendiri adalah modal yang diperoleh dari pemilik perusahaan dengan cara mengeluarkan saham. Saham yang dikeluarkan perusahaan dapat dilakukan secara tertutup atau terbuka. Keuntungan menggunakan modal sendiri untuk membiayai suatu usaha adalah tidak adanya beban biaya bunga, tetapi hanya akan membayar deviden. Pembayaran deviden dilakukan apabila perusahaan memperoleh keuntungan dan besarnya deviden tergantung dari keuntungan perusahaan. Kemudian, tidak ada kewajiban untuk mengembalikan modal yang telah digunakan. Kerugian menggunakan modal sendiri adalah jumlahnya sangat terbatas dan relatif sulit untuk memperolehnya.

b. Modal Asing

Modal asing atau modal pinjaman adalah modal yang diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh dari pinjaman. Penggunaan modal pinjaman untuk membiayai suatu usaha akan menimbulkan beban biaya bunga, beban administrasi, serta biaya provisi dan komisi yang besarnya relatif. Penggunaan modal pinjaman mewajibkan pengembalian pinjaman setelah jangka waktu tertentu. Keuntungan modal pinjaman adalah jumlahnya yang tidak terbatas, artinya tersedia dalam jumlah banyak. Di samping itu, dengan menggunakan modal pinjaman biasanya timbul motivasi dari pihak manajemen untuk mengerjakan usaha dengan sungguh-sungguh.

Sumber dana dari modal asing dapat diperoleh dari :

- a. Pinjaman dari dunia perbankan, baik dari perbankan swasta, pemerintah maupun perbankan asing.
- b. Pinjaman dari lembaga keuangan seperti perusahaan pegadaian, modal ventura, asuransi, leasing, dana pensiun, koperasi atau lembaga pembiayaan lainnya.
- c. Pinjaman dari perusahaan non keuangan.

Berikut merupakan rumus dari Total Modal :

$$\text{Total Modal} = \text{Total Aktiva} - \text{Total Utang}$$

2.1.1.13. Laba Bersih

Salah satu tujuan utama dari kegiatan operasi perusahaan adalah mendapatkan laba yang semaksimal mungkin dan laba tersebut akan dapat

dilihat dari laporan laba rugi perusahaan. Menurut Hery (2015:80), laba bersih adalah laba sebelum pajak penghasilan dikurangkan dengan pajak penghasilan. Laba atau rugi bersih akan memberikan penggunaan laporan keuangan sebuah ukuran ringkasan kinerja perusahaan secara keseluruhan selama periode berjalan (yang meliputi aktivitas utama maupun aktivitas sekunder) dan setelah memperhitungkan besarnya pajak penghasilan.

Menurut Kasmir (2018:303) laba bersih (*Net Profit*) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. Menurut Simamora (2013:46) Laba bersih laba yang berasal dari transaksi pendapat, beban keuangan dan kerugian. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu. Laba terdiri dari beberapa jenis, yaitu:

1. Laba kotor, merupakan selisih dari penjualan dengan harga pokok penjualan.
2. Laba Operasional, merupakan hasil dari aktivitas-aktivitas yang termasuk rencana perusahaan kecuali ada perubahan-perubahan besar dalam perekonomiannya, dapat diharapkan akan dicapai setiap tahun.
3. Laba sebelum dikurangi pajak (EBIT), merupakan laba operasi ditambah hasil dan biaya diluar operasi biaya.
4. Laba setelah pajak (EAT), merupakan penghasilan yang diperoleh perusahaan baik dari usaha pokok (*net operating income*) atau pun

diluar usaha pokok perusahaan selama periode setelah dikurangi pajak penghasilan.

Laba bersih adalah peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Setiap perusahaan berusaha untuk memperoleh laba yang maksimal. Laba bersih yang diperoleh perusahaan akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Rumus untuk mencari laba bersih adalah sebagai berikut:

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Sebelum Pajak} - \text{Pajak}$$

2.1.2. Hubungan Antar Variabel-variabel Penelitian

1. Pengaruh Total Utang terhadap Laba Bersih

Pengaruh antara total utang dengan laba bersih bernilai positif dan berada pada tingkat korelasi yang sedang. Total kewajiban bernilai positif bermaksud bahwa total kewajiban berbanding searah dengan laba bersih. Dimana jika total kewajiban meningkat maka laba bersih pun akan meningkat. Ketika total kewajiban semakin tinggi maka kemungkinan perusahaan untuk memperoleh laba bersih akan semakin besar, karena total kewajiban tersebut akan digunakan sebagai modal untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan, maka jika pendapatan perusahaan semakin besar dan dengan demikian laba bersih yang diperoleh akan semakin besar pula. Menurut Novratiwi (2018) Berdasarkan hasil penelitian maka total utang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

2. Pengaruh Total Modal terhadap Laba Bersih

Total modal memiliki pengaruh positif terhadap laba bersih perusahaan artinya jika perusahaan memperoleh hasil yang lebih besar dari dana yang di pinjam, maka hasil pengembalian berupa *profit* untuk para pemilik akan meningkat. Menurut Putri (2018) semakin besar total modal maka menunjukkan efektifnya pemanfaatan modal yang tersedia dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Ini berarti bahwa semakin besar total modal maka semakin baik suatu perusahaan dimana persentase modal yang ada mampu menghasilkan jumlah penjualan tertentu sehingga dapat mempengaruhi laba. Menurut Novratiwi (2018) Berdasarkan hasil penelitian maka total modal berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

2.1.3. Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian mengenai pengaruh total utang dan total modal terhadap laba bersih. Penelitian-penelitian mengenai pengaruh antar variabel-variabel tersebut menunjukkan hasil yang beragam, objek penelitian terdahulu berikut ini :

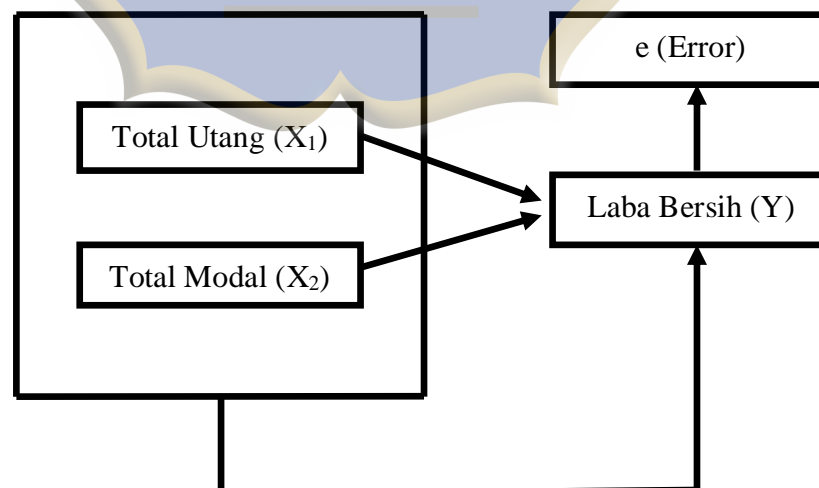
Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ani Zahara dan Rachma Zannati, 2018 (Jurnal)	Pengaruh Total Utang, Modal Kerja, dan Penjualan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di BEI.	Berdasarkan hasil penelitian maka secara simultan total utang, modal kerja, dan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.
2	Hana Tamara Putri, 2018 (Jurnal)	Pengaruh Total Persediaan, Total Aktiva dan Total Modal terhadap Laba Bersih pada Sub Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.	Berdasarkan hasil penelitian maka secara simultan total persediaan, total aktiva dan total modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.
3	Ratih Andriani, 2017 (Jurnal)	Pengaruh Aset Tetap dan Total Utang terhadap Laba Bersih (Studi Empiris Pada UMKM Di Purwakarta Periode (2014-2016).	Berdasarkan hasil penelitian maka secara parsial aset tetap dan total utang berpengaruh terhadap laba bersih.
4	Nazahah Kusuma Dini, 2017 (Skripsi)	Pengaruh Total Utang dan Modal Kerja terhadap Laba Bersih pada Subsektor Pertambangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015.	Berdasarkan hasil penelitian maka total utang dan modal kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih.

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
5	Catur Rahayu Novratiwi, 2018 (Skripsi)	Pengaruh Total Utang dan Total Modal terhadap Laba Bersih pada Industri Pembiayaan di BEI periode 2012-2016.	Berdasarkan hasil penelitian maka total utang dan total modal berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

2.1.4. Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui sejauh mana Total Utang dan Total Modal dapat memberikan pengaruh kepada Laba Bersih perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari hubungan antar variabel yang dijelaskan sebelumnya. Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah Total Utang dan Total Modal dan yang menjadi variabel terikatnya adalah Laba Bersih. Untuk lebih jelasnya mengenai pemaparan di atas dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2.1
Skema Bagan Kerangka Pikiran

2.1.5. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:134) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik. Selain itu, hipotesis dapat diartikan sebagai pernyataan yang diteliti sebagai jawaban sementara dari suatu masalah.

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Diduga Total Utang dan Total Modal berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Laba Bersih pada Industri Rokok di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
2. Diduga Total Utang dan Total Modal berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Laba Bersih pada Industri Rokok di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

2.2. Metodologi Penelitian

2.2.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Menurut Umar (2013:42) Data Sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer

atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram. Data yang dikumpulkan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan pada Industri rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Sedangkan sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh dan memiliki informasi kejelasan tentang bagaimana mengambil data tersebut dan bagaimana data tersebut diolah. Menurut Arikunto (2013:172) Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini yang mana data yang dikumpulkan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan pada Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 mengenai data total utang dan total modal serta laba bersih yang telah diaudit dan telah dipublikasikan di situs www.idx.co.id.

2.2.2. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dan keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepustakaan (*Library Research*). Studi ini dilakukan untuk memperoleh landasan teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, dasar-dasar teoritis ini diperoleh dari literatur-literatur, buku-buku referensi dan bahan kuliah, laporan keuangan, serta hasil penelitian lainnya yang berhubungan dengan obyek yang diteliti. Dalam hal ini laporan keuangan yang digunakan merupakan data perusahaan Industri Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

2.2.3. Populasi Dan Sampel

Menurut Sugiyono (2017:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Industri Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 4 perusahaan dan telah melakukan pelaporan keuangannya secara lengkap di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2015-2019.

Menurut Sugiyono (2017:81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada. Dalam teknik pengambilan sampel ini penulis menggunakan teknik *sampling purposive*. Menurut Sugiyono (2018:84) menjelaskan bahwa *Purposive Sampling* adalah pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Tabel 2.2
Kriteria dalam Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang bergabung dalam Perusahaan Industri Rokok periode 2015-2019	4
2	Perusahaan Rokok Yang Rugi	1
Jumlah Sampel Akhir		3

Tabel 2.3
Sampel dalam Penelitian
Purposive Sampling

No	Kode Emiten	Nama Emiten
1	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk
2	HMSP	PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
3	WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk

Berdasarkan *purposive sampling* maka yang menjadi sampel yang dalam penelitian ini adalah sebanyak 3 perusahaan, yaitu : PT Gudang Garam Tbk, PT H.M. Sampoerna Tbk, dan PT Wismilak Inti Makmur Tbk.

2.2.4. Metode Analisis Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis yaitu sebagai berikut :

a. Analisis Kualitatif

Menurut Syekh (2011:6) Deskriptif kualitatif adalah data yang tidak berbentuk bilangan, namun dalam bentuk keterangan-keterangan. Analisis kualitatif yaitu analisis yang dilakukan dengan memberikan gambaran deskriptif tentang Total Utang, Total Modal dan Laba Bersih.

b. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif menurut Syekh (2011:6) adalah data yang berbentuk bilangan atau angka-angka. Analisis kuantitatif diukur dalam suatu skala numerik atau angka, yang berfungsi untuk membuat

gambaran fakta-fakta yang ada dilapangan. Berdasarkan teori-teori yang ada dalam literatur yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

2.2.5. Alat Analisis

1. Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang diukur dari Total Utang dan Total Modal terhadap Laba Bersih maka dilakukan dengan regresi linear berganda. Regresi linear berganda dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel independen atau variabel bebas. Persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Pada penelitian ini menggunakan perpaduan antara data *time series* dan data *cross section*, dalam statistik perpaduan data tersebut disebut dengan panel data. Panel data dapat didefinisikan sebagai data yang dikumpulkan dari beberapa objek dengan beberapa waktu. Menurut Basuki (2016:276) Regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan data runtut waktu (*time series*) dengan data sialang (*cross section*). Untuk dapat mengetahui dampak dari pengaruh Total Utang dan Total Modal terhadap Laba Bersih, dapat digunakan rumus regresi yaitu :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e$$

Keterangan :

Y = Laba Bersih

Y_{it} = Perubahan tak bebas unit individu ke-i dan unit waktu ke-t

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien Regresi untuk masing-masing variabel X

X_{it}	=	Perubah bebas untuk unit individu ke-i dan unit ke-t
X_1	=	Total Utang
X_2	=	Total Modal
i	=	<i>Unit Cross Section</i>
t	=	Periode Waktu
e	=	<i>Error</i>

2.2.6. Uji Asumsi Klasik

Hasil dari regresi linier berganda akan dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik dan tidak bisa bila memenuhi beberapa asumsi yang disebut asumsi klasik. Uji asumsi klasik pada penelitian ini digunakan untuk memastikan bahwa data distribusi normal, tidak terdapat autokorelasi dan multikolinearitas serta tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model yang digunakan. Jika semua itu dapat terpenuhi, maka mode analisis layar untuk digunakan.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apakah variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 0,05 maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika hasil *One Sample Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:103) pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada modal regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Alat statistik yang sering digunakan untuk menguji gangguan multikolinearitas adalah dari aspek berikut : jika nilai VIF (*variance inflation faktor*) tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang 0,1, maka modal dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas, $VIF = 1/tolerance$, jika $VIF = 0$, maka $tolerance = 1/10 = 0,1$. Semakin tinggi VIF maka semakin rendah *tolerance*.

Model regresi yang mengandung multikolinearitas berakibat pada kesalahan standar yang akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel independen, tingkat signifikansi yang digunakan untuk menolak hipotesis nol akan semakin besar dan probabilitas menerima hipotesis yang salah juga akan semakin besar.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode 1 dengan kesalahan pada periode 1 sebelumnya pada modal regresi linear yang dipergunakan. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Menurut Sunyoto (2013:97), Uji autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin Waston. Pendektasian ada tidaknya gejala autokorelasi adalah sebagai berikut :

- a. Jika angka D-W di bawah -2, berarti ada autokorelasi positif;
- b. Jika angka D-W diantara -2 sampai 2, berarti tidak ada autokorelasi;
- c. Jika angka D-W di atas +2, berarti ada autokorelasi negatif;

Apabila terjadi autokorelasi, maka perbaikan yang dapat dilakukan adalah dengan data asli harus ditransformasikan terlebih dahulu untuk menghilangkannya.

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sunyoto (2013:90), Jika dalam grafik terlihat ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendekati heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode *scatter plot* dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Dasar analisisnya adalah:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu, yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi mengindikasikan telah terjadi heterokedastitas.
2. Jika tidak ada pola tertentu serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2.2.7. Uji Hipotesis

1. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

a. Merumuskan hipotesis

$H_0 : b_1 = b_2 = 0$, diduga total utang dan total modal secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$, diduga total utang dan total modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

b. Menentukan F_{tabel} dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, dengan derajat kebebasan df 1 (jumlah variabel – 1). Df 2 (n-k-1), (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

c. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

Kriteria Keputusan :

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Uji t (Uji Parsial)

Uji t parsial untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Hipotesis yang digunakan untuk uji t adalah sebagai berikut :

a. Merumuskan hipotesis

1. $H_0 : b_1 = 0$, artinya total utang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

$H_a : b_1 \neq 0$, artinya total utang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

2. $H_o : b_2 = 0$, artinya total modal secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

$H_a : b_2 \neq 0$, artinya total modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

b. Menentukan tingkat signifikan (α) sebesar 0,05

c. Menentukan t_{hitung}

d. Menentukan t_{tabel}

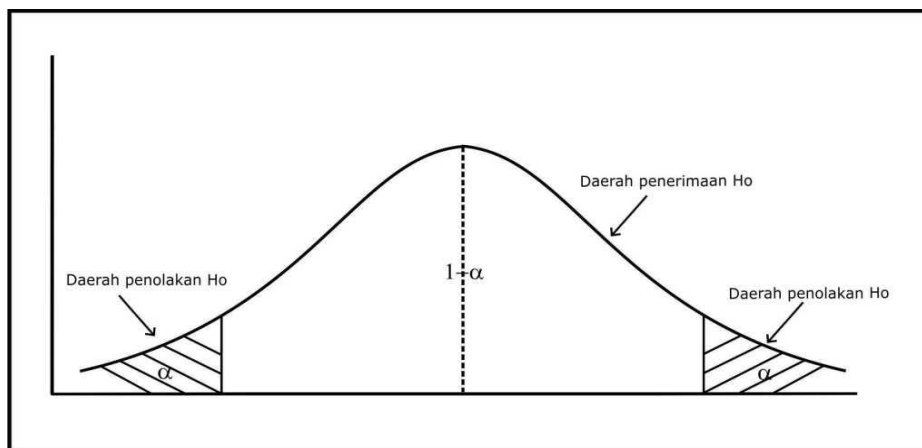
Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$ dimana n adalah jumlah tahun dan k adalah jumlah variabel independen.

e. Kriteria pengujian

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_o diterima dan H_a ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_o ditolak dan H_a diterima

Pengujian dua arah adalah pengujian terhadap suatu hipotesis yang belum diketahui arahnya. Hipotesis diduga ada pengaruh signifikan antara Total Utang (X_1) dan Total Modal (X_2) terhadap Laba Bersih (Y). Hipotesis tersebut harus diuji dengan pengujian dua arah. *Two tailed* sering disebut Uji dua arah atau uji dua sisi. Kunci dalam penggunaan uji dua arah yaitu dalam perumusan hipotesis tidak disebutkan arahnya.



Gambar 2.2
Skema Kurva Uji Dua Arah

3. Koefisien Determinasi

Besarnya pengaruh Total Utang (X_1) dan Total Modal (X_2) terhadap Laba Bersih (Y) dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi atau disingkat K_d yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya, yaitu :

$$K_d = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

K_d = Koefisien determinan atau seberapa jauh perubahan variabel Y dipergunakan oleh variabel X .

R^2 = Kuadrat koefisien korelasi.

100% = Pengkalian yang menyatakan dalam persentase.

Dengan diketahuinya koefisien korelasi antara masing-masing Total Utang (X_1) dan Total Modal (X_2) terhadap Laba Bersih (Y), kita bisa menentukan koefisien determinasi. Koefisien determinasi tersebut digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan masing-masing variabel bebas (X_1, X_2) terhadap variabel terikat (Y). Pada hakikatnya nilai R berkisar antara -1 dan 1, bila r mendekati -1 atau 1

maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang erat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Bila R mendekati 0, maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sangat lemah atau bahkan tidak ada.

2.3. Operasional Variabel

Dalam penelitian ini masalah yang dibahas mengenai pengaruh Total Utang dan Total Modal terhadap Laba Bersih. Sesuai dengan judul tersebut maka terhadap dua jenis variabel yang digunakan, sebagai berikut:

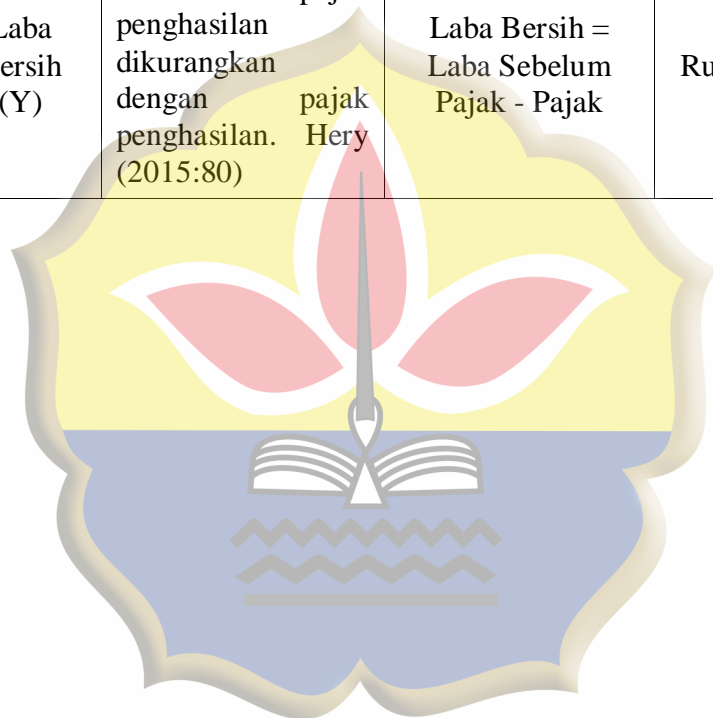
1. Total Utang sebagai variabel independen (bebas) dengan notasi X_1 .
2. Total Modal sebagai variabel independen (bebas) dengan notasi X_2 .
3. Laba Bersih sebagai variabel dependen (terikat) dengan notasi Y .

Variabel dependen adalah suatu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.4
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Rumus	Satuan	Skala
1	Total Utang (X_1)	Total Utang merupakan kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana utang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur. Fahmi (2018:160)	Total Utang = Utang Jangka Pendek + Utang Jangka Panjang	Rupiah	Rasio

No	Variabel	Definisi	Rumus	Satuan	Skala
2	Total Modal (X ₂)	Total Modal adalah seluruh aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan atau seluruh aktiva lancar setelah dikurangi dengan utang lancar. Kasmir (2012:210)	Total Modal = Total Aktiva – Total Utang	Rupiah	Rasio
3	Laba Bersih (Y)	Laba Bersih adalah laba sebelum pajak penghasilan dikurangkan dengan pajak penghasilan. Hery (2015:80)	Laba Bersih = Laba Sebelum Pajak - Pajak	Rupiah	Rasio



BAB III

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

3.1. Bursa Efek Indonesia

Pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka yang didirikan oleh Pemerintah Belanda di Indonesia dimulai sejak tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan untuk kepentingan pemerintahan kolonial atau VOC, namun kemudian ditutup karena perang dunia 1 (satu). Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal tidak berfungsi dan bahkan ditutup karena berbagai faktor. Pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman, yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Pada tahun 1977 Bursa Efek dibuka kembali dan dikembangkan menjadi bursa modal yang modern dengan menerapkan Jakarta Automated Trading System (JATS) yang terintegrasi dengan sistem kliring dan penyelesaian, serta depository saham yang dimiliki oleh PT. Kustodian Depositori Efek Indonesia (KDEI). Perdagangan surat berharga di mulai di Pasar Modal Indonesia semenjak 3 Juni 1952. Namun tonggak paling besar terjadi pada 10 Agustus 1977, yang dikenal sebagai kebangkitan Pasar Modal Indonesia. Setelah Bursa Efek Jakarta dipisahkan dari Industri BAPEPAM tahun 1992 dan di swastakan, mulailah pasar modal mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Pasar modal tumbuh pesat

pada periode 1992-1997. Krisis di Asia Tenggara tahun 1977 membuat pasar modal jatuh.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun ke posisi paling rendah. Bagaimana, masalah pasar modal tidak lepas dari arus investasi yang akan menentukan perekonomian suatu kawasan, tidak terkecuali Indonesia dari negara-negara di Asia Tenggara. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

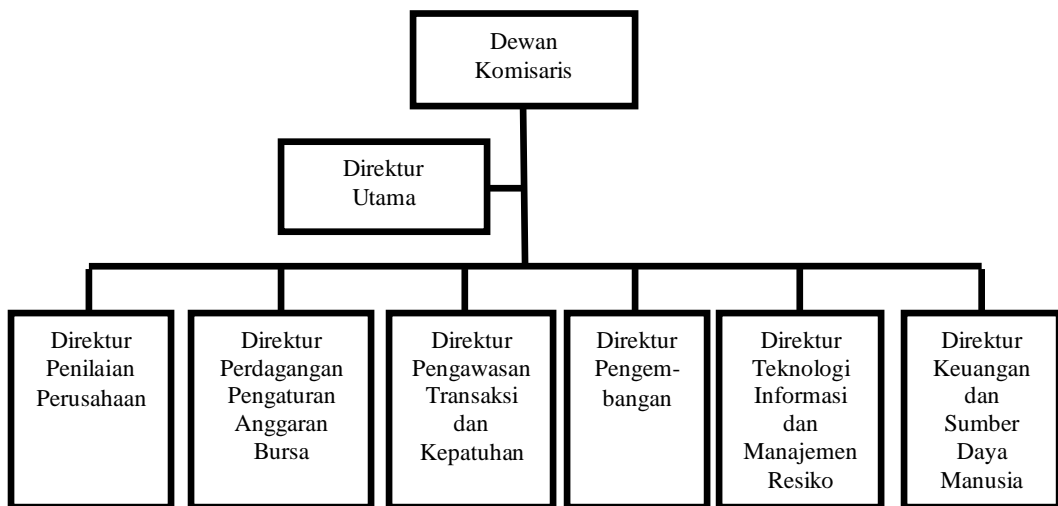
Adapun visi dan misi Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Visi Bursa Efek Indonesia :

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

2. Misi Bursa Efek Indonesia :

Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan Anggota Bursa dan Partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.



Gambar 3.1

Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Adapun uraian tugas dari anggota Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Dewan Komisaris mempunyai tugas dan wewenang untuk :
 - a. Mengawasi pelaksanaan tugas Dewan Direksi serta memberikan nasehat atas pelaksanaan tugas Dewan Direksi tersebut.
 - b. Anggota Dewan Komisaris mempunyai hak untuk memeriksa buku-buku, surat-surat, serta kekayaan perusahaan.
 - c. Memberhentikan salah seorang dari anggota direksi ataupun semua anggotanya karena alasan-alasan tertentu.
2. Direktur Utama mempunyai hak dan kewajiban serta tugas sebagai berikut:
 - a. Mempertanggungjawabkan kekayaan perusahaan.
 - b. Mengikuti perusahaan sebagai jaminan.

- c. Mengadakan rapat apabila dalam anggaran dasar tidak ditetapkan cara lain dalam pelaksanaannya.
 - d. Memimpin dan mengelola perusahaan sehingga tercapai tujuan perusahaan.
 - e. Memperoleh, mengalihkan dan melepaskan hak atas barang-barang tak bergerak atas nama perusahaan.
 - f. Berhak mengangkat seorang kuasa atau lebih dengan syarat-syarat dan kekuatan yang ditentukan secara tertulis.
 - g. Bertanggung jawab atas operasional perusahaan, khususnya yang berhubungan dengan pihak eksternal perusahaan.
3. Direktur Penilaian Perusahaan bertugas untuk memantau dan menilai tata kelola perusahaan secara keseluruhan.
 4. Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa memiliki tugas sebagai berikut :
 - a. Menyelenggarakan perdagangan efek yang teratur, wajar, dan efisien seperti yang tercantum dalam undang-undang pasar modal.
 - b. Bertanggung jawab mengevaluasi perusahaan-perusahaan *listed* (yang sudah *listing*) yang potensial di Bursa Efek Indonesia.
 - c. Memonitor perusahaan-perusahaan yang sudah *listing* secara terus-menerus.
 - d. Menjaga hubungan baik dengan perusahaan-perusahaan *listing*.

5. Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan melakukan kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan kemampuan sistem pengawasan Bursa Efek Indonesia.
6. Direktur Pengembangan bertugas melakukan riset dan pengembangan di Bursa Efek Indonesia, baik itu perdagangan saham maupun tentang sistem perdagangan saham.
7. Direktur Teknologi Informasi & Manajemen Risiko salah satu tugasnya adalah menyiapkan migrasi dari ASTS versi 2.0 ke ASTS versi 3.0. System perdagangan otomatis ASTS versi yang lebih baru ini lebih aman dibandingkan yang lama.
8. Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia memiliki tugas sebagai berikut :
 - a. Memprakasai integrasi laporan keuangan untuk mempercepat proses pembuatan laporan keuangan.
 - b. Bertanggung jawab dalam memperbaiki mutu sumber daya manusia karyawan pada Bursa Efek Indonesia melalui *recrutment, training*, program pendidikan yang diselenggarakan baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

3.2. PT Gudang Garam Tbk

Perusahaan rokok Gudang Garam adalah salah satu industri rokok terkemuka di tanah air yang telah berdiri sejak tahun 1958 di kota Kediri, Jawa Timur. Hingga kini, Gudang Garam sudah terkenal luas baik di dalam negeri maupun mancanegara sebagai penghasil rokok kretek berkualitas tinggi. Produk

Gudang Garam bisa ditemukan dalam berbagai variasi, mulai sigaret kretek klobot (SKL), sigaret kretek linting tangan (SKT), hingga sigaret kretek linting mesin (SKM). Bagi anda para penikmat kretek sejati, komitmen kami adalah memberikan pengalaman tak tergantikan dalam menikmati kretek yang terbuat dari bahan pilihan berkualitas tinggi.

Pada tahun 1958 Gudang Garam ditemukan adalah titik mula berdirinya perusahaan rokok Gudang Garam yang bermula dari sebuah industri rumahan. Produk kretek yang diproduksi pertama kali adalah SKL dan SKT. Berawal dari industri rumahan, perusahaan kretek Gudang Garam telah tumbuh dan berkembang seiring tata kelola perusahaan yang baik dan berlandaskan pada filosofi Catur Dharma. Apa yang dicapai Gudang Garam saat ini tentunya tidak terlepas dari peran penting sang pendiri, Surya Wonowidjojo, beliau adalah seorang wirausahawan sejati yang dimatangkan oleh pengalaman dan naluri bisnis. Di mata para karyawan, beliau bukan hanya berperan sebagai pemimpin, melainkan juga merupakan sosok seorang bapak, saudara, serta sahabat yang amat memperhatikan kesejahteraan karyawan.

Lokasi pabrik dari perusahaan ini yaitu daerah Semampir II tepat di jantung kota Kediri, Jawa Timur. Namun, perusahaan ini memiliki anak cabang di berbagai daerah, Jakarta Pusat. PT Gudang Garam Tbk mempromosikan produknya melalui iklan di televisi, radio, maupun koran. Selain itu promosi produk juga dilakukan lewat spanduk yang dipasang diberbagai tempat dan pemasangan billboard.

PT Gudang Garam Tbk dalam perjalanannya juga melakukan revitalisasi terhadap back bone brand mereka seperti melakukan revitalisasi terhadap tagline produk-produk mereka. Misalnya merubah tagline Gudang Garam Merah dari “Buktikan Merahmu” menjadi “Nyalakan Merahmu” dan tagline Gudang Garam Internasional dari “Pria Punya Selera” menjadi “Bukan Hanya Petualangan”. Dalam melaksanakan promosi produknya PT Gudang Garam Tbk membuat event yang bertajuk “Gudang Garam Inter Music Java Rockin Land” yang diselenggarakan di beberapa kota besar. PT Gudang Garam Tbk mengangkat genre rock untuk menguatkan positioning produk Gudang Garam Internasional sebagai rokoknya para pria.

Adapun visi dan misi PT Gudang Garam Tbk adalah sebagai berikut :

1. Visi PT Gudang Garam Tbk

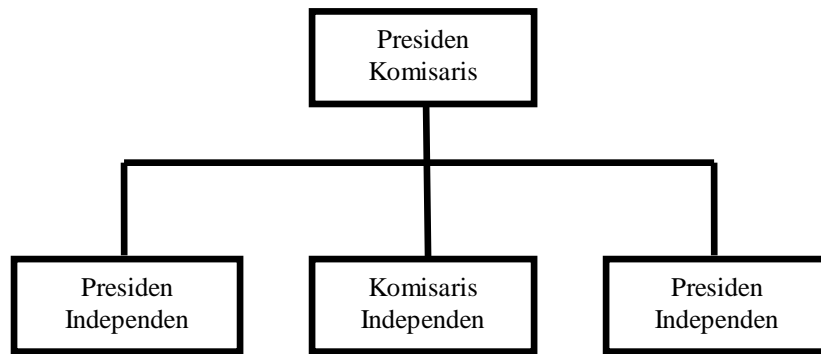
Menjadi Perusahaan terkemuka kebanggaan bangsa yang bertanggung jawab dan memberikan nilai tambah bagi para pemegang saham, serta manfaat bagi segenap pemangku kepentingan secara berkesinambungan.

2. Misi PT Gudang Garam Tbk

Catur Dharma yang merupakan misi Perseroan :

- Kehidupan yang bermakna dan berfaedah bagi masyarakat luas merupakan suatu kebahagiaan.
- Kerja keras, ulet, jujur, sehat dan beriman adalah prasyarat kesuksesan.
- Kesuksesan tidak dapat terlepas dari peranan dan kerja sama dengan orang lain.

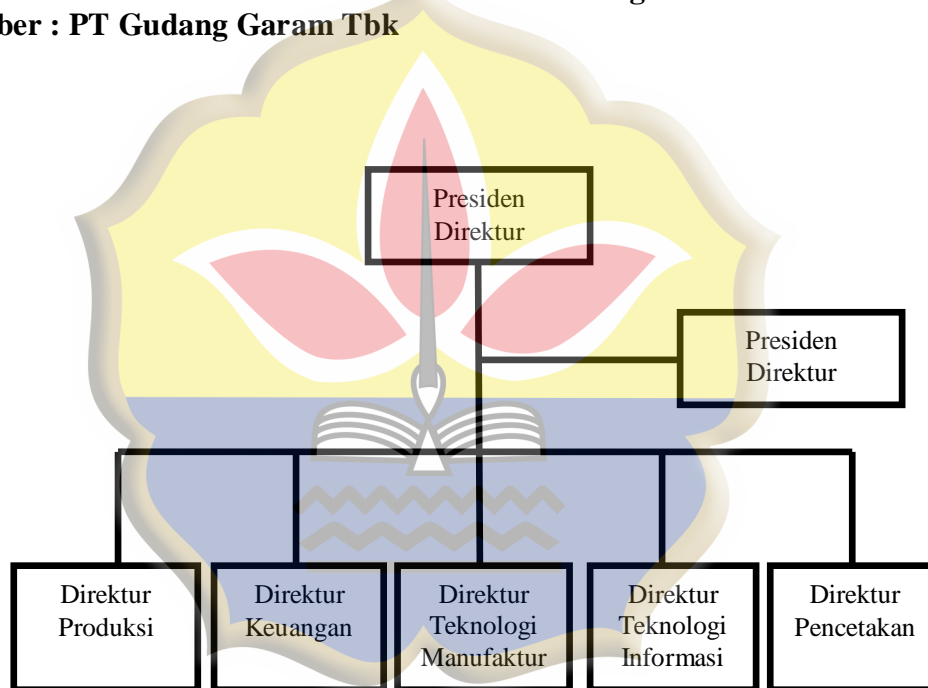
- Karyawan adalah mitra usaha yang utama.



Gambar 3.2

Struktur Dewan Komisaris PT Gudang Garam Tbk

Sumber : PT Gudang Garam Tbk



Gambar 3.3

Struktur Dewan Direksi PT Gudang Garam Tbk

Sumber : PT Gudang Garam Tbk

Tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian yang ada pada Struktur Organisasi Dewan Komisaris dan direksi PT Gudang Garam Tbk adalah sebagai berikut :

1. Dewan komisaris

Adalah badan non eksekutif yang mewakili kepentingan seluruh pemegang saham dan berperan mengawasi manajemen perusahaan. Dewan Komisaris beranggotakan sedikitnya tiga orang, dimana salah seorang di antaranya diangkat sebagai Presiden Komisaris. Anggota Dewan Komisaris diangkat untuk masa jabatan lima tahun dan disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham.

2. Dewan Direksi

Perusahaan dipimpin dan dikelola oleh Direksi yang beranggotakan sedikitnya tiga orang. Salah seorang di antaranya ditunjuk menjadi Presiden Direktur. Anggota Direksi diangkat untuk masa jabatan lima tahun dan disetujui Rapat Umum Pemegang Saham. Direksi tidak diperkenankan merangkap jabatan lain yang dapat menimbulkan benturan kepentingan dengan perusahaan, kecuali atas persetujuan Dewan Komisaris dan Rapat Umum Pemegang Saham.

3. Komite Audit

Adalah komite independen yang anggotanya ditunjuk oleh dan bertanggungjawab kepada Dewan Komisaris. Tugas utama Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris memastikan berjalan dan terpeliharanya praktik tata kelola perusahaan serta pengawasan perusahaan yang memadai.

4. Sekretaris Perusahaan

Bertugas memastikan agar Gudang Garam senantiasa mematuhi peraturan dan perundangan-undangan yang dikeluarkan oleh badan otoritas pasar modal. Tugas lainnya adalah memberikan masukan kepada Direksi serta Dewan Komisaris mengenai permasalahan yang terkait dengan hal-hal yang disebutkan tadi serta memberikan informasi yang dibutuhkan badan otoritas pasar modal dan para pemegang saham mengenai kinerja bisnis perusahaan. Informasi diberikan melalui publikasi laporan keuangan, pertemuan, serta paparan publik tahunan.

5. Karyawan

Salah satu keunikan yang dimiliki PT Gudang Garam Tbk dalam hal sumber daya manusia adalah kemampuan untuk menerapkan prinsip padat karya sekaligus prinsip padat modal secara bersama-sama. Di satu sisi untuk memproduksi rokok yang berkualitas tinggi, PT Gudang Garam Tbk dituntut untuk menggunakan mesin-mesin dan peralatan canggih yang membutuhkan banyak modal untuk pengadaannya. Namun di sisi lain perusahaan juga memiliki komitmen besar terhadap pemerdayaan sumber daya manusia. Hal ini terbukti dengan jumlah karyawan PT Gudang Garam Tbk yang mencapai lebih dari 41.000 karyawan yang tersebar di berbagai sektor pekerjaan.

3.3. PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk

PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk berawal pada tahun 1913 Tn. Liem Seeng Tee (imigran asal Cina) membuat dan menjual rokok kretek liting tangan di rumahnya sendiri di daerah Surabaya. Tahun 1930 nama perusahaan berubah menjadi Sampoerna yang berarti kesempurnaan. Lalu tahun 1959 generasi kedua dari Tn. Liem yaitu Aga Sampoerna meneruskan usaha ini dan fokus pada igaret Kretek Tangan (SKT). Tahun 1978 Putera Sampoerna (generasi ketiga) semakin mengembangkan perusahaan Sampoerna. Barulah tahun 1989 Sampoerna meluncurkan rokok A Mild di Indonesia. Tahun 1990 perusahaan Sampoerna menjadi perseroan terbatas terbuka yang memiliki struktur usaha modern serta memulai masa investasi dan juga ekspansi. Tahun 2005, kepemilikan mayoritas Sampoerna diakuisisi oleh PT Philip Morris Indonesia, yang merupakan gabungan dari PMI. Perusahaan rokok terbesar di dunia dari Amerika Serikat, mengakhiri tradisi keluarga yang melebihi 90 tahun.

Beberapa merek rokok terkenal dari Sampoerna adalah Dji Sam Soe dan A Mild. Dji Sam Soe adalah merek lama yang telah bertahan sejak masa awal perusahaan tersebut. Selain itu, perusahaan ini juga terkenal karena iklannya yang kreatif di media massa. Pada tahun 2013, PT HM Sampoerna memenangkan Anugrah Produk Pertanian Berdaya Saing kategori CSR. Presiden Direktur PT HM Sampoerna Tbk, Paul Norman Janelle, mengumumkan pabrik SKM (Sigaret Kretek Mesin) baru di Karawang yang diresmikan pertengahan tahun 2014 akan difokuskan untuk tujuan ekspor.

PT HM Sampoerna Tbk bangga atas reputasi yang telah kami raih dalam hal kualitas, inovasi, dan keunggulan yang telah menjadi landasan keberhasilan perusahaan sejak pertama kali dibangun pada tahun 1913. Keberhasilan tersebut didukung dengan portofolio produk yang terdepan, karyawan yang berdedikasi, dan sinergi seluruh pemangku kepentingan. Kami juga akan terus berinovasi untuk mencapai masa depan organisasi yang lebih gemilang. Sampoerna merupakan perusahaan tembakau terkemuka di Indonesia. Kami memproduksi dan mendistribusikan sejumlah kelompok merek rokok kretek yang dikenal luas, antaranya adalah Marlboro, Sampoerna A, Sampoerna Kretek, Sampoerna U, serta “Raja Kretek” yang legendaris, Dji Sam Soe. Kami adalah anak perusahaan dari PT Philip Morris Indonesia (PMID) dan afiliasi dari Philip Morris Internasional Inc (PMI), perusahaan tembakau internasional terkemuka di dunia.

Adapun visi dan misi PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk adalah sebagai berikut :

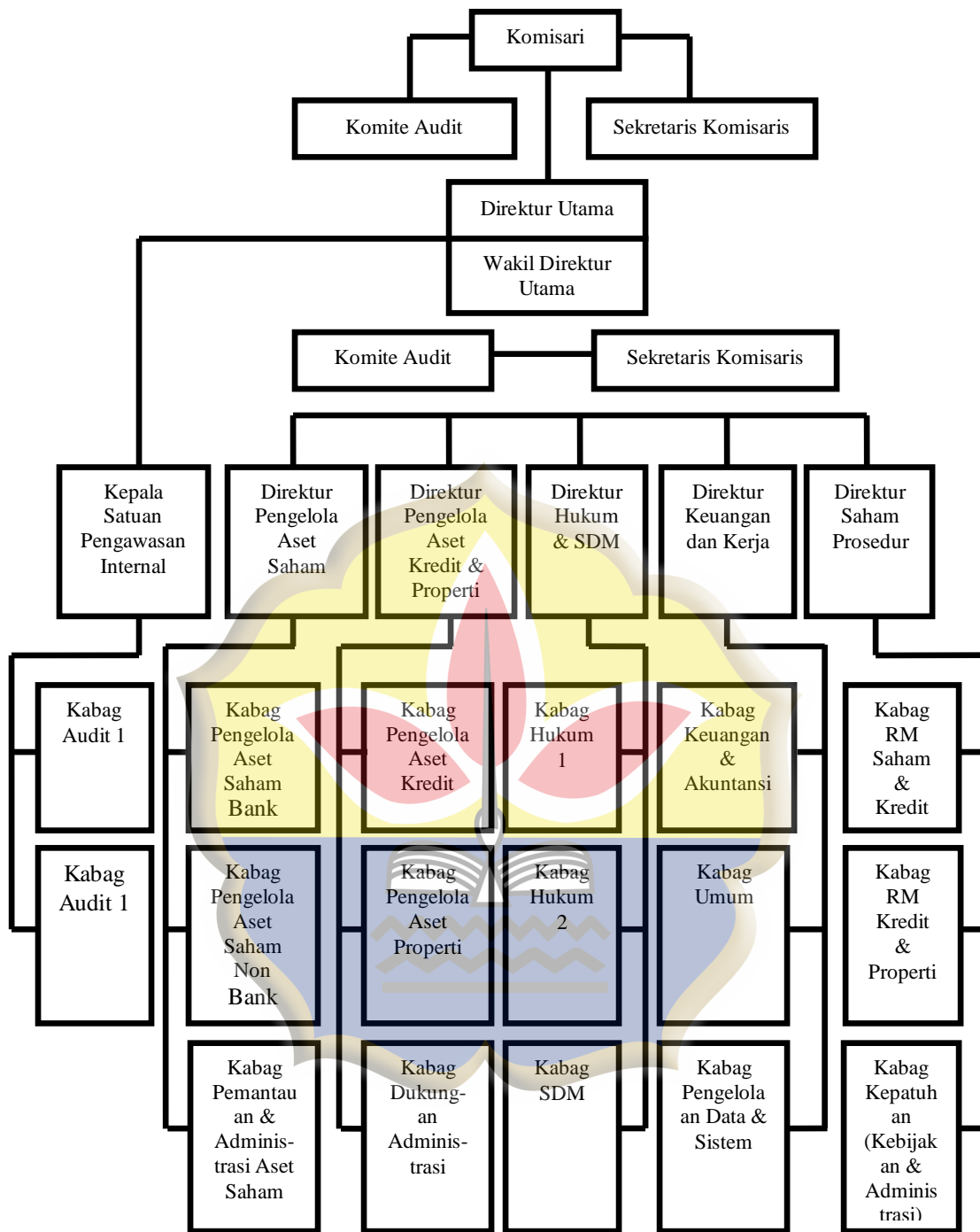
1. Visi PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk

Sampoerna ditandai dengan “Falsafah Tiga Tangan”. “Tangan-tangan”, yang merepresentasikan perokok dewasa, karyawan dan bisnis, dan masyarakat luas, adalah pemangku kepentingan utama yang harus dirangkul Sampoerna untuk mencapai tujuannya menjadi perusahaan yang paling dihormati di Indonesia.

2. Misi PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk

- Memproduksi rokok berkualitas tinggi dengan harga yang wajar bagi perokok dewasa. Ini dicapai melalui penawaran produk yang relevan dan inovatif untuk memenuhi selera konsumen yang dinamis.
- Memberikan kompensasi dan lingkungan kerja yang baik kepada karyawan dan membina hubungan baik dengan mitra usaha. Karyawan adalah asset terpenting Sampoerna. Kompensasi, lingkungan kerja dan peluang yang baik untuk pengembangan adalah kunci utama membangun motivasi dan produktivitas karyawan.
- Memberikan sumbangsih kepada masyarakat luas. Kesuksesan Sampoerna tidak terlepas dari dukungan masyarakat di seluruh Indonesia. Dalam memberikan sumbangsih, kami memfokuskan pada kegiatan pengetasan kemiskinan, pendidikan, pelestarian lingkungan, penanggulangan bencana dan kegiatan sosial karyawan.

Bentuk struktur organisasi yang digunakan oleh PT HM Sampoerna Tbk termasuk pada bentuk struktur organisasi garis (*Line Organization Structure*). Struktur organisasi garis yaitu organisasi yang wewenang atasan langsung ditunjukkan kepada bawahan, karen bawahan bertanggungjawab langsung kepada atasannya dan adanya suatu perintah. Berikut ini masing-masing bagian yang terdapat dalam struktur organisasi PT HM Sampoerna Tbk sebagai berikut :



Gambar 3.4

Struktur Organisasi PT Handjaya Mandala Samporna Tbk

Sumber : PT Handjaya Mandala Samporna Tbk

Tugas dari setiap jabatan yang terdapat dalam struktur organisasi PT HM Sampoerna Tbk sebagai berikut :

1. Dewan Komisaris

Dewan komisaris terdiri dari seorang presiden komisaris dan dua orang anggota komisaris. Tugas utama dari dewan komisaris yaitu mempunyai wewenang untuk memberhentikan direksi yang bertentangan dengan anggaran dasar dan tujuan dari perusahaan.

2. Direksi

Direksi terdiri dari presiden direktur dan dua orang direktur yang secara bersama-sama mempunyai hak dan wewenang mewakili dan bertindak atas nama Direksi.

3. Direktur Pelaksanaan (CEO)

Tugas Direktur Pelaksanaan yaitu :

- a. Mengkoordinir seluruh kegiatan perusahaan termasuk sumber daya manusia (SDM), administrasi, pemasaran, *Manufacturing*, *litbang*, dan keuangan.
- b. Memberikan pengarahan dan petunjuk kepada para pelaksana dan mengawasi keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab serta memastikan bahwa prosedur kerja didalam perusahaan berjalan lancar.

4. Divisi Sumber Daya Manusia

Divisi ini terdiri dari bagian personal, rencana pengembangan dan kesejahteraan.

- a. Personal, bagian ini bertugas melaksanakan sistem pengolahan dan pemeliharaan administrasi kepegawaian serta melaksanakan dan memenuhi perijinan dan peraturan yang berkaitan dengan ketenagakerjaan maupun hukum yang mengatur mengenai pengelolaan perusahaan.
- b. Rencana Pengembangan, bagian ini bertugas menyediakan sistem rekrutmen dan seleksi tenaga kerja bagi perusahaan, menyediakan sistem pelatihan dan pengembangan SDM dan menyediakan sistem evaluasi terhadap SDM.
- c. Kesejahteraan, bagian ini bertugas menyediakan sistem pemberian tunjangan yang sesuai dengan karyawan.

5. Divisi Administrasi

Divisi ini terdiri dari bagian umum, hukum, dan hubungan masyarakat. Bagian umum bertugas menyelesaikan pendokumentasian atas dokumen-dokumen penting perusahaan serta penyusunan daftar hadir. Bagian hukum bertugas membuat serta mengontrol terhadap pelaksanaan hukum yang berlaku di perusahaan, dan bagian hubungan masyarakat bertugas memberikan keterangan mengenai perusahaan pada masyarakat.

6. Divisi Pemasaran

Bagian pemasaran bertugas menganalisis pemasaran, perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian hasil produksi sampai ketangan konsumen. Devisi ini terdiri dari penelitian pasar, pengendalian merk, pemasaran lapangan, koordinasi penjualan.

7. Devisi *Manufacturing*

Devisi ini terdiri dari bagian bahan baku, produksi, *engineering*. Bertugas menyediakan dan mengontrol bahan baku yang akan diproses sehingga menghasilkan produk yang diinginkan, mengontrol atas produk yang sedang diracik sampai produk tersebut selesai serta mengecek jalannya proses perakitan.

8. Devisi *Litbang*

Devisi ini terdiri dari bagian laboratorium, pengembangan produk, pengontrolan mutu dan penelitian dasar.

9. Devisi Keuangan

Devisi ini terdiri dari bagian bendahara, Akuntansi dan EDP. Bagian bendahara bertugas menangani masalah dana. Bagian akuntansi bertugas menangani pemuatan laporan keuangan dan akuntansi. Bagian EDP bertugas memproses data-data yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan, mulai dari menginput data baru, mengolah dan menyeleksi data yang sudah ada.

3.4. PT Wismilak Inti Makmur Tbk

Wismilak merupakan perusahaan rokok Indonesia yang didirikan pada tahun 1962 di Surabaya. Pada tahun 2012, Wismilak sukses melaksanakan penawaran umum perdana saham Perseroan kepada masyarakat dan menjadi Perusahaan Publik, PT Wismilak Inti Makmur Tbk merupakan perusahaan induk dari PT Gelora Djaja (Produsen) dan PT Gawih Jaya (distributor) yang pada akhir tahun 2017 memiliki 5 Fasilitas Produksi, 4 Sentral Logistik Regional, 19 Area Distribusi, 2 Stock Point dan 30 Agen yang tersebar di seluruh pulau besar di Indonesia.

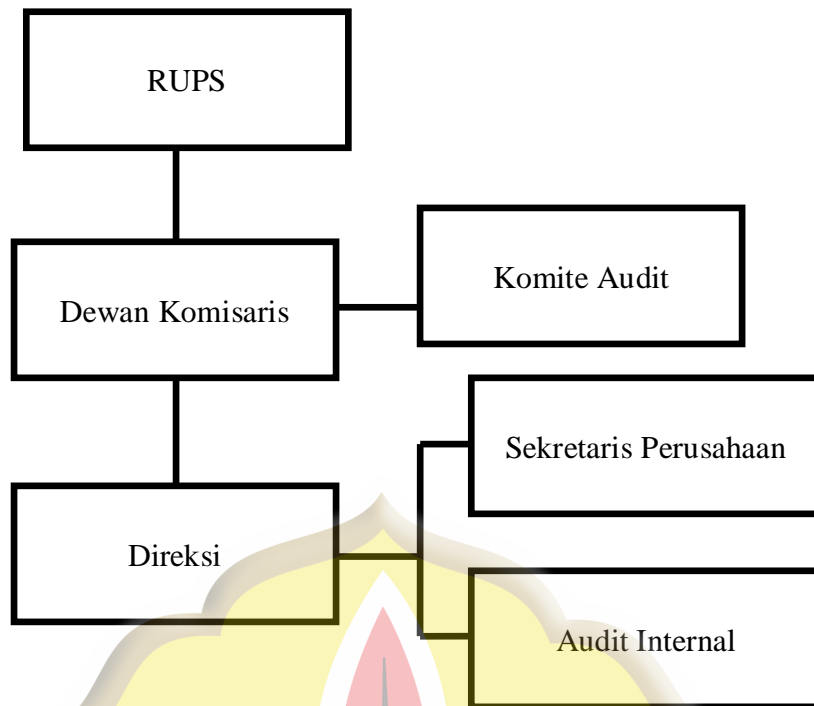
Adapun visi dan misi PT Wismilak Inti Makmur Tbk adalah sebagai berikut:

1. Visi PT Wismilak Inti Makmur Tbk

Menjadi pelaku industri kelas dunia dengan keunggulan kualitas produk dan jasa yang dihasilkan dengan pertumbuhan berkesinambungan yang diperoleh melalui integritas, kerjasama tim, pengembangan yang berkelanjutan serta inovasi.

2. Misi PT Wismilak Inti Makmur Tbk

- Bersama meraih sukses melalui kerjasama dengan semua pemangku kepentingan (Konsumen, Pemegang Saham, Karyawan, Distributor, Pemasok dan Masyarakat).
- Menghasilkan produk dan jasa dengan kualitas terbaik.
- Bertanggung jawab dan berkomitmen terhadap lingkungan dan komunitas.



Gambar 3.5
Struktur Organisasi PT Wisnilak Inti Makmur Tbk

Sumber : PT Wisnilak Inti Makmur Tbk

Tugas dari setiap jabatan yang terdapat dalam struktur organisasi PT Wisnilak Inti Makmur Tbk sebagai berikut :

1. Komite Audit

Merupakan organ perusahaan yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dan bertanggung jawab dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris sebagaimana diamanatkan dalam POJK No.55/POJK.04/2015.

2. Sekretaris Perusahaan

Merupakan sebuah unit kerja yang bertanggung jawab langsung kepada Direksi. Periode jabatan Sekretaris Perusahaan mengikuti masa tugas Direksi, yaitu lima tahun sejak pengangkatan pada 2012.

3. Unit Audit Internal

Merupakan unit kerja yang objektif dan independen, serta memberikan nilai tambah bagi Persero. Unit Audit Internal mengaudit untuk menilai tingkat kepatuhan Perseroan terhadap sistem, prosedur, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Dalam bab ini peneliti akan menganalisis data yang telah terkumpul tersebut berupa laporan keuangan yang ada pada Perusahaan Industri Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019, dimana variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Total Utang (X_1) dan Total Modal (X_2) sebagai variabel independen, sedangkan Laba Bersih (Y) sebagai variabel dependen.

4.1.1. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah persamaan tersebut memenuhi syarat secara statistik, maka dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu yang meliputi : Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heterokedasitas yang dilakukan sebagai berikut :

4.1.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apakah variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan (Ghozali 2016:154). Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan adalah melihat angka probabilitas dengan ketentuan :

Probabilitas > 0.05 : hipotesis diterima karena data berdistribusi secara normal.

Probabilitas $< 0,05$: hipotesis ditolak karena data tidak berdistribusi secara normal.

Hasil Uji Normalitas berdasarkan uraian di atas maka dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.1
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0000007
	Std. Deviation	326233898.21589714
Most Extreme Differences	Absolute	.177
	Positive	.177
	Negative	-.113
Test Statistic		.177
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa nilai sig, (2-tailed) *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 dengan demikian model penelitian ini dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas.

4.1.1.2. Uji Multikolinieritas

Untuk mendapatkan Regresi yang baik maka Data harus bebas dari Multikolinieritas atau tidak boleh terjadi Multikolinieritas. Untuk mendeteksi adanya multikolinieris dengan syarat :

Nilai *Tolerance* > 0,10 atau VIF < 10 : tidak terjadi Multikolinieritas

(Jika Nilai *Tolerance* besar dari 0,10 atau Nilai VIF kecil dari 10 maka tidak terjadi Multikolinieritas)

Atau

Nilai *Tolerance* < 0,10 atau VIF > 10 : terjadi Multikolinieritas

(Jika Nilai *Tolerance* kecil dari 0,10 atau Nilai VIF lebih besar dari 10 maka terjadi Multikolinieritas).

Hasil pengujian multikolinieritas penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini :

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1987692318.525	767633536.621		-2.589	.024		
LOG_X1	1.198	.111	.939	10.789	.000	.974	1.027
LOG_X2	.048	.054	.078	.900	.386	.974	1.027

a. Dependent Variable: LOG_Y

Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa nilai VIF untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

1. Nilai VIF untuk variabel Total Utang sebesar $1,027 < 10$ dan nilai *tolerance* sebesar $0,974 > 0,1$ sehingga variabel Total Utang tidak terjadi Multikolinearitas.
2. Nilai VIF untuk variabel Total Modal sebesar $1,027 < 10$ dan nilai *tolerance* sebesar $0,974 > 0,1$ sehingga variabel Total Modal tidak terjadi Multikolinearitas.

Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai *tolerance value* di atas 0,1 dan VIF kurang dari 10. Jadi dapat dikatakan bahwa data bebas dari Multikolinearitas atau tidak terjadi Multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

4.1.1.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode 1 dengan kesalahan pada periode 1 sebelumnya pada modal regresi linear yang dipergunakan. Secara sederhana bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Durbin Wetson (DW) pendekteksian ada tidaknya gejala autokorelasi adalah sebagai berikut. Jika angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif sedangkan angka DW diantara -2 sampai 2, berarti tidak terjadi autokorelasi dan jika angka DW di atas +2, berarti ada autokorelasi negatif.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis data dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel model summary di bawah ini :

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelas
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.955 ^a	.911	.897	352372883.56134	.378

a. Predictors: (Constant), LOG_X2, LOG_X1

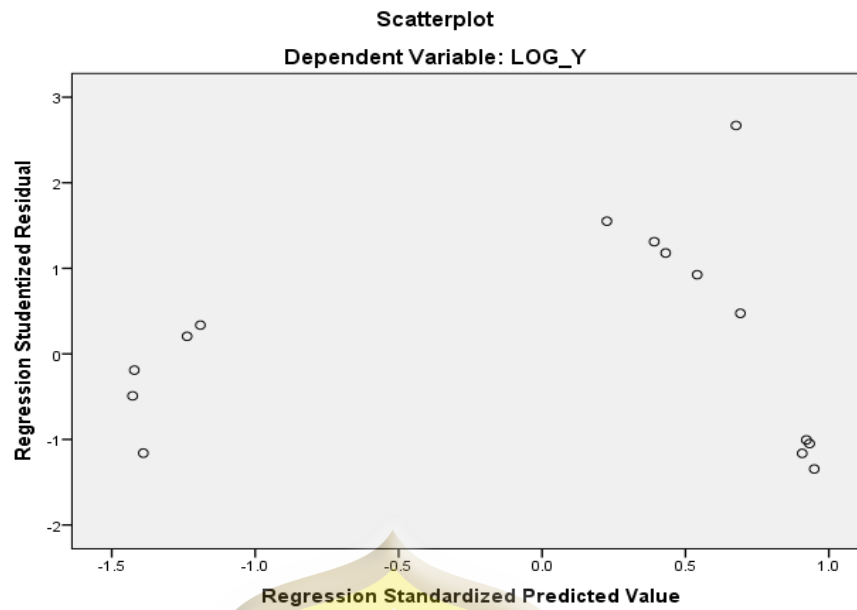
b. Dependent Variable: LOG_Y

Sumber : Data diolah SPSS

Pada tabel di atas dapat dilihat nilai DW adalah sebesar 0,378 ini berarti dengan melihat kriteria pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi karena nilai 0,378 berada diantara -2 dan +2 atau $(-2 < 0,378 < 2)$.

4.1.1.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara yang digunakan adalah dengan melihat grafik plot. Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot* pada gambar di bawah ini :



Sumber : Data diolah SPSS

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Dari gambar di atas terlihat bahwa titik-titik sumbu Y tidak membentuk pola tertentu dan titik-titik data menyebar. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

4.1.2. Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan antara satu variabel dengan lebih dari satu variabel lainnya. Dalam penelitian ini model persamaan regresi linear berganda yang disusun untuk mengetahui pengaruh Total Utang dan Total Modal sebagai variabel independen terhadap Laba Bersih sebagai variabel dependen secara simultan

(bersama-bersama) maupun parsial (sendiri). Dengan menggunakan komputer program SPSS versi 24 diperoleh perhitungan sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1987692318.525	767633536.621		-2.589	.024		
LOG_X1	1.198	.111	.939	10.789	.000	.974	1.027
LOG_X2	.048	.054	.078	.900	.386	.974	1.027

a. Dependent Variable: LOG_Y

Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel di atas dapat diperoleh koefisien untuk variabel bebas $X_1 = 1,198$, $X_2 = 0,048$, Konstanta sebesar $-1987692318,525$. Berdasarkan regresi model analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e$$

$$Y = -1987692318,525 - 1,198X_1 + 0,048X_2 + e$$

- Y = Laba Bersih
- Y_{it} = Perubahan tak bebas unit individu ke-i dan unit waktu ke-t
- α = Konstanta
- β_1, β_2 = Koefisien Regresi untuk masing-masing variabel X
- X_{it} = Perubahan bebas untuk unit individu ke-i dan unit ke-t
- X_1 = Total Utang
- X_2 = Total Modal
- i = *Unit Cross Section*
- t = Periode Waktu
- e = *Error*

Dari persamaan regresi linear berganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar $-1987692318,525$ artinya apabila variabel independen yaitu Total Utang (X_1) dan Total Modal (X_2) bernilai nol (0), maka variabel dependen (Y) yaitu Laba Bersih akan bernilai tetap sebesar $-1987692318,525$.
2. Koefisien regresi variabel Total Utang (X_1) bernilai **positif** sebesar $1,198$ artinya apabila variabel X_1 Total Utang mengalami **peningkatan** sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Laba Bersih akan mengalami **peningkatan** sebesar $1,198$.
3. Koefisien regresi variabel Total Modal (X_2) bernilai **positif** sebesar $0,048$ artinya apabila variabel X_2 Total Modal mengalami **peningkatan** sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Laba Bersih akan mengalami **peningkatan** sebesar $0,048$.

4.1.3. Uji Hipotesis

4.1.3.1. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Berikut ini adalah hasil uji F yang diolah menggunakan SPSS yang disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.534E+19	2	7.670E+18	61.775	.000 ^b
Residual	1.490E+18	12	1.242E+17		
Total	1.683E+19	14			

a. Dependent Variable: LOG_Y

b. Predictors: (Constant), LOG_X2, LOG_X1

Sumber : Data diolah SPSS

$F_{hitung} = 61,775$ dan $F_{tabel} = 3,89$

Hasil perhitungan menggunakan program SPSS dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dapat diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 61,775 dengan membandingkan F_{tabel} $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas pembilang (banyaknya X) = 2 dan derajat penyebutnya $(N-K-1) = 12$, didapat F_{tabel} sebesar 3,89, F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($61,775 > 3,89$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y). Yang artinya dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel independen Total Utang dan Total Modal berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Laba Bersih.

4.1.3.2. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, digunakan uji statistik t. Pengujian ini yaitu dengan membandingkan nilai probabilitas dengan *p-value* (sig t) dengan taraf signifikan 0,05.

Dengan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $15-2-1 = 12$ (n adalah jumlah data, k adalah jumlah variabel independen). Maka t_{tabel} ($\alpha = 0,05$, $df = 12$) diperoleh sebesar 2,178. Dari hasil analisis regresi *output coefficients* dapat diketahui t_{hitung} dalam tabel dibawah ini sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1987692318.525	767633536.621		-2.589	.024		
LOG_X1	1.198	.111	.939	10.789	.000	.974	1.027
LOG_X2	.048	.054	.078	.900	.386	.974	1.027

a. Dependent Variable: LOG_Y

Sumber : Data diolah SPSS

Dengan nilai $t_{\text{tabel}} \alpha = 0,05$ dan $df (N-K-1) = 12$ maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,178. Berdasarkan tabel diatas hasil pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengujian Hipotesis Total Utang Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 10,789 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,178. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $10,789 > 2,178$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima artinya secara parsial variabel Total Utang (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih(Y).

2. Pengaruh Hipotesis Total Modal Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 0,900 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,178. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,900 < 2,178$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak artinya secara parsial variabel Total Modal (X_2) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Laba Bersih(Y).

4.1.3.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar nilai persentase kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari hasil perhitungan nilai koefisien determinasi sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.955 ^a	.911	.897	352372883.56134	.378

a. Predictors: (Constant), LOG_X2, LOG_X1

b. Dependent Variable: LOG_Y

Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,911 yang artinya bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu Total Utang (X_1) dan Total Modal (X_2) mempengaruhi variabel Laba Bersih (Y) sebesar $(0,911 \times 100 =$

91,1%). Sedangkan sisanya ($100\% - 91,1\% = 8,9\%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

Dari hasil pengujian korelasi di atas maka diperoleh $R = 0,911$, karena nilai R berada di antara -1 sampai $+1$ maka dapat disimpulkan terjadinya hubungan yang kuat antara variabel. Karena nilai R positif, maka Total Utang dan Total Modal terhadap Laba Bersih memiliki hubungan yang searah. Dalam arti lain peningkatan nilai X akan bersamaan dengan peningkatan nilai Y .

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengaruh Total Utang dan Total Modal secara simultan terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa secara simultan Total Utang dan Total Modal secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Laba Bersih (Y). Hal ini ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} ($61,775 > 3,89$) berarti dapat dikatakan bahwa ada pengaruh positif secara signifikan antara Total Utang dan Total Modal secara bersama-sama terhadap Laba Bersih (Y) pada Perusahaan Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Hal ini menunjukkan bahwa informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan yaitu variabel Total Utang dan Total Modal tidak dapat dipergunakan secara bersama-sama untuk memprediksi Laba Bersih.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Novratiwi (2018), yang mengemukakan bahwa hasil penelitian secara simultan didapatkan F_{hitung} sebesar 109,868 dan F_{tabel} sebesar 3,44 hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau dengan kata lain Total Utang dan Total Modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada Industri Pembiayaan Di BEI periode 2012-2016.

4.2.2. Pengaruh Total Utang dan Total Modal secara parsial terhadap Laba Bersih

Secara parsial variabel Total Utang dan Total Modal dengan nilai t_{tabel} $\alpha = 0,05$ dan $df = 12$ maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,178, berdasarkan tabel 4.7 di atas hasil pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut :

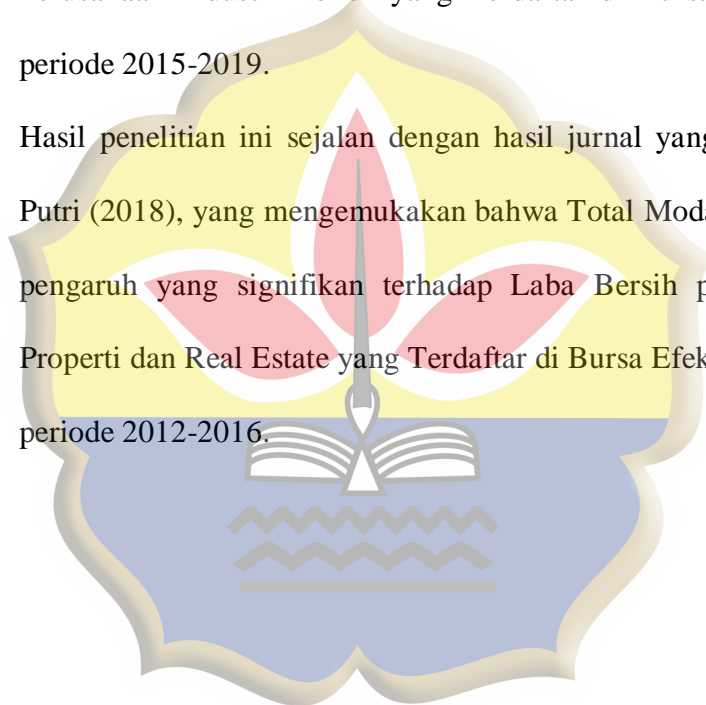
1. Secara parsial t_{hitung} variabel Total Utang sebesar 10,789 dan t_{tabel} sebesar 2,178 dan hasil perbandingan maka diketahui bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima artinya secara parsial variabel Total Utang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 .

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil jurnal yang dilakukan oleh Zahara dan Zannati (2018), yang mengemukakan bahwa secara parsial variabel Total Utang positif tidak berpengaruh dan tidak

signifikan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara Terdaftar Di BEI.

2. Secara parsial t_{hitung} variabel Total Modal sebesar 0,900 dan t_{tabel} sebesar 2,178 dan hasil perbandingan maka diketahui bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak artinya secara parsial variabel Total Modal tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil jurnal yang dilakukan oleh Putri (2018), yang mengemukakan bahwa Total Modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Laba Bersih pada Sub Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka ditarik dari beberapa kesimpulan pada pengujian Total Utang dan Total Modal terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Industri Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji F secara simultan diketahui bahwa secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan antara Total Utang dan Total Modal terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Industri Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, dengan nilai F_{hitung} yang lebih besar dari nilai F_{tabel} ($61,775 > 3,89$).
2. Pengaruh Total Utang dan Total Modal secara parsial terhadap Laba Bersih
 - a. Total Utang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Industri Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Dengan hasil uji t yaitu nilai t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} ($10,789 > 2,178$). Hasil ini menunjukkan bahwa ketika Total Utang perusahaan meningkat maka Laba Bersih perusahaan akan meningkat.
 - b. Total Modal tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Industri Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Dengan hasil uji t yaitu nilai t_{hitung} yang

lebih kecil dari t_{tabel} ($0,900 < 2,178$). Hasil ini menunjukkan bahwa ketika Total Modal perusahaan menurun maka Laba Bersih perusahaan akan menurun.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dan bahan masukan bagi perusahaan maupun peneliti selanjutnya yaitu :

1. Bagi perusahaan perlu untuk memanfaatkan total utang dan total modal yang dimiliki secara efektif, efisien dan sebaik-baiknya. Perusahaan sebaiknya meningkatkan kegiatan operasionalnya agar bisa meraup laba bersih yang lebih tinggi contohnya dengan melakukan kegiatan ekspansi atau memperluas kegiatan perusahaan, memperluas produksi dan pemasaran, meningkatkan volume penjualan, aktif berinvestasi dan bisa menekan biaya-biaya operasional yang terlalu tinggi.
2. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian ini agar lebih baik, peneliti sebaiknya lebih teliti dalam melihat data laporan keuangan perusahaan, dan peneliti memperpanjang tahun pengamatan atau penelitian dengan menggunakan tahun terbaru agar hasil data lebih *update*. Serta mencari lebih banyak sumber referensi dan memperbanyak variabel atau menggunakan variabel lain, selain itu memperbanyak sampel penelitian agar penelitian selanjutnya menjadikannya lebih tepat dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013), *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Alexano, Poppy. (2012), *Manajemen Keuangan Untuk Pemula dan Orang Awam*. Jakarta : Laskar Aksara.
- Andriani, Ratih. (2017), *Pengaruh Aset Tetap dan Total Hutang Terhadap Laba Bersih Studi Empiris Pada UMKM Di Purwakarta Periode 2014-2016*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Volume 1, Nomor 1, Oktober 2017.
- Badrudin. (2017), *Dasar-Dasar Manajemen*, Cetakan Keempat. Bandung : Alfabeta.
- Basuki, Agus Tri. (2016), *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Bursa Efek Indonesia, *Laporan Keuangan Tahunan 2015, 2016, 2017, 2018, dan 2019*, Sumber : <http://www.idx.co.id> (diakses 9 Oktober 2020).
- Dini, Kusuma Nazahah. (2017). Skripsi: *Pengaruh Total Utang dan Modal Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2015*, JBPT UNIKOMP. Bandung (Tidak Dipublikasikan).
- Daftar, *Perusahaan Industri Rokok di BEI tahun 2015, 2016, 2017, 2018, dan 2019*, Sumber : <http://www.sahamok.net/emiten/sektor-industri-barang-konsumsi/sub-sektor-rokok/> (diakses 29 Desember 2020).
- Effendi, Usman. (2014), *Asas Manajemen*. Jakarta : Rajawali Press.
- Fahmi, Irham. (2014), *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- _____. (2017), *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- _____. (2018), *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2016), *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM. SPSS 25*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2012), *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Askara.

- _____. (2015), *Pengantar Akuntansi*. Jakarta : PT Grasindo.
- Hasibuan, Malayu Sp. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Husnan, Suad dan Pudjiastuti Enny. (2012), *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Jumingan. (2011), *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kasmir. (2017), *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- _____. (2018), *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Revisi. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kamaludin dan Indriani Rini. (2012), *Manajemen Keuangan*. Edisi Revisi. Bandung : Mandar Maju.
- Manullang, M. (2012), *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Munawir, S. (2010), *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Novratiwi, Rahayu Catur. (2018). Skripsi: *Pengaruh Total Utang dan Total Modal Terhadap Laba Bersih Pada Industri Pembiayaan Di BEI Periode 2012-2016*, UNBARI. Jambi (Tidak Dipublikasikan).
- Putri, Tamara Hana. (2018), *Pengaruh Total Persediaan, Total Aktiva dan Total Modal Terhadap Laba Bersih Pada Sub Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016*, Jurnal Of Economics and Business, Vol.2, No.2 September 2018.
- Simamora, H. (2013), *Akuntansi Manajemen*, Edisi 3. Jakarta : Stargate Publisher.
- Sugiyono. (2017), *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2017), *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Samryn, L M. (2011), *Pengantar Akuntansi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Syekh, Sayid. (2011), *Pengantar Statistik Ekonomi dan Sosial*. Cet 1, Jakarta : Gaung Persada Press.

Sunyoto, Danang. (2013), *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung : PT Refika.

Sukarna. (2011), *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung : Mandar Maju.

Siswanto. (2007), *Pengantar Manajemen*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Umar, Husein. (2013), *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*, Jakarta : Rajawali.

Zahara, Ani dan Rachma Zannati. (2018), *Pengaruh Total Hutang, Modal Kerja, Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar di BEI*, *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB)*, Vol.3, N0.2 Juni 2018.





**Lampiran
Hasil Output SPSS**

```

REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT LOG_Y
  /METHOD=ENTER LOG_X1 LOG_X2
  /SCATTERPLOT=(*SRRESID ,*ZPRED)
  /RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID)
  /SAVE RESID.

```

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LOG_X2, LOG_X1 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: LOG_Y

b. All requested variables entered.

Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0000007
	Std. Deviation	326233898.21589714
Most Extreme Differences	Absolute	.177
	Positive	.177
	Negative	-.113
Test Statistic		.177
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1987692318.525	767633536.621		-2.589	.024		
	LOG_X1	1.198	.111	.939	10.789	.000	.974	1.027
	LOG_X2	.048	.054	.078	.900	.386	.974	1.027

a. Dependent Variable: LOG_Y

**Hasil Uji Autokorelas
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.955 ^a	.911	.897	352372883.56134	.378

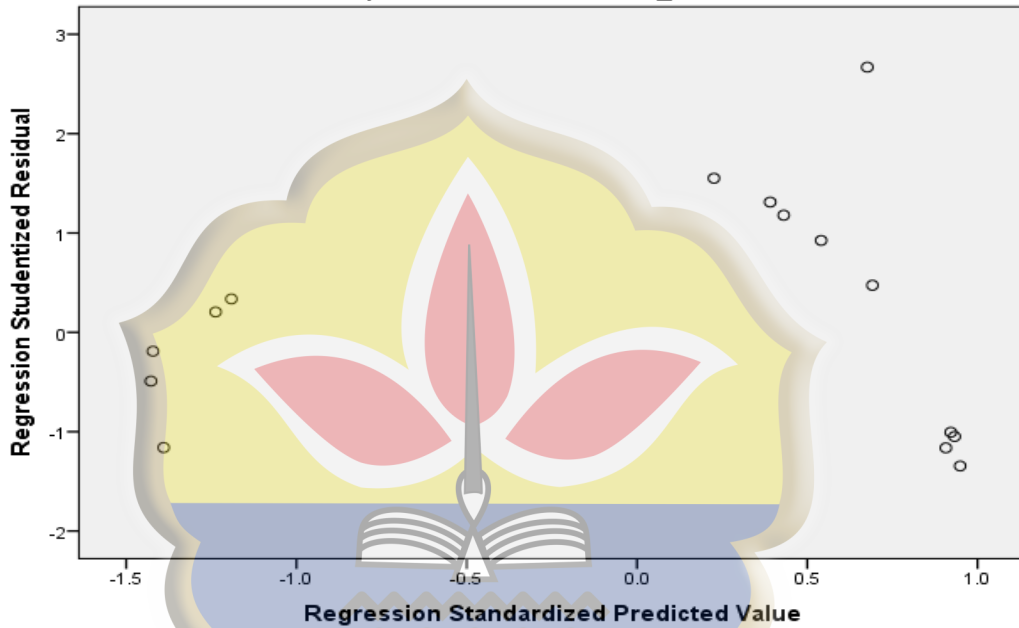
a. Predictors: (Constant), LOG_X2, LOG_X1

b. Dependent Variable: LOG_Y

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: LOG_Y



**Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1987692318.525	767633536.621		-2.589	.024		
	LOG_X1	1.198	.111	.939	10.789	.000	.974	1.027
	LOG_X2	.048	.054	.078	.900	.386	.974	1.027

a. Dependent Variable: LOG_Y

**Hasil Uji F
ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.534E+19	2	7.670E+18	61.775	.000 ^b
Residual	1.490E+18	12	1.242E+17		
Total	1.683E+19	14			

a. Dependent Variable: LOG_Y

b. Predictors: (Constant), LOG_X2, LOG_X1

**Hasil Uji t
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1987692318.525	767633536.621		-2.589	.024		
	LOG_X1	1.198	.111	.939	10.789	.000	.974	1.027
	LOG_X2	.048	.054	.078	.900	.386	.974	1.027

a. Dependent Variable: LOG_Y

**Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b**


Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.955 ^a	.911	.897	352372883.56134	.378

a. Predictors: (Constant), LOG_X2, LOG_X1

b. Dependent Variable: LOG_Y







Lampiran
Data Laporan Keuangan